

**PENGARUH PENGALAMAN USAHA DAN PENGETAHUAN
AKUNTANSI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA DAN
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil dan
Menengah di Medan Utara)**

TESIS

Oleh

Nama : RIADI

NPM : 1620050016

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH PENGALAMAN USAHA DAN PENGETAHUAN
AKUNTANSI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA DAN
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Kajian Empiris Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Medan Utara)**

**ABSTRAK
RIADI
1620050016**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap pengembangan usaha dengan mediasi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM.

Penelitian ini dilakukan di Medan Utara pada tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 20 responden dengan hasil 17 item pertanyaan pengembangan usaha valid dan reliabel, 7 item pertanyaan pengalaman usaha valid dan reliabel, 11 item pertanyaan pengetahuan akuntansi valid dan reliabel, dan 10 pertanyaan penggunaan informasi akuntansi valid dan reliabel. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah 40 pelaku UKM dengan tingkat kesalahan 5%. Jenis dan sumber data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data sekunder dengan menganalisis menggunakan uji asumsi normalitas, uji linearitas dan menggunakan analisis jalur (path analysis).

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah : (1) pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha, (2) pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan (3) pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh tidak langsung melalui penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha.

Kata Kunci : Pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, penggunaan informasi akuntansi dan pengembangan usaha

EFFECT OF BUSINESS EXPERIENCE AND KNOWLEDGE OF ACCOUNTING FOR BUSINESS DEVELOPMENT AND USE OF ACCOUNTING INFORMATION AS INTERVENING VARIABLE

(Empirical Study of Small and Medium Business Actor in North Medan)

ABSTRACT

RIADI

1620050016

This study aims to examine and analyze the effect of business experience and accounting knowledge on business development by mediating the use of accounting information on SMEs.

This research was conducted in North Medan in 2018. This research is quantitative research. Validity and reliability test was conducted on 20 respondents with 17 items of valid and reliable business development questions, 7 items of valid and reliable business experience, 11 items of valid and reliable accounting knowledge questions, and 10 questions on the use of valid and reliable accounting information. The population and sample of this study were 40 SMEs with error rate of 5%. The type and source of data that is collected are quantitative data and secondary data by analyzing using normality assumption test, linearity test and using path analysis.

The conclusions of the results of this study are: (1) business experience, accounting knowledge has a positive effect on business development, (2) business experience has no effect on the use of accounting information while accounting knowledge affects the use of accounting information, and (3) business experience and accounting knowledge have indirect influence through the use of accounting information on business development.

Keywords: Business experience, accounting knowledge, use of accounting information and business development

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya panjatkan syukur kepada Tuhan YME, atas rahmat dan anugerah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat tersusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Akuntansi.

Potensi bidang perikanan merupakan potensi ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir, dan selama ini bantuan dari penyuluh perikanan selalu di upayakan untuk meningkatkan perekonomian nasional, namun masih banyaknya pelaku UKM belum sesuai dengan tujuan dari Penyuluh Kementerian Perikanan yakni meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat, merubah paradigma dan cara pikir masyarakat, dan mengentaskan kemiskinan.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat pesisir dan menambah wawasan bagi penyuluh perikanan kota Medan.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M. AP, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Widia Astuty, SE, MSi, QIA, Ak, CA, CPAI, selaku Ketua Prodi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE, Msi, Ak, CA, selaku Sekretaris Prodi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Irfan, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang selalu bersedia mengarahkan dan membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Berbagai arahan dan masukan sangat membantu dalam penulisan tugas akhir ini. Mohon maaf jika selama ini saya lalai, dan terima kasih sebesar-besarnya atas waktu dan kesabarannya dalam membimbing saya.
6. Bapak Dr. Fajar Pasaribu, SE, MSi selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mohon maaf apabila ada tutur kata yang tidak berkenan dan terima kasih sebesar-besarnya atas waktu dan kesabarannya dalam membimbing saya.
7. Bapak Dr. Muhyarsyah, SE, MSi selaku dosen penguji yang memberikan masukan dan saran sehingga menjadikan tugas akhir menjadi lebih baik.
8. Ibu Hj. Hafisah, SE, MSi selaku dosen penguji yang memberikan masukan dan saran yang menjadikan tugas akhir menjadi lebih baik.
9. Istri tercinta Rahel Miranda Gurning yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada putus. Semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dalam menjalankan tugas untuk penelitian fungsional sebagai Penyuluh Perikanan.
10. Ibunda terkasih T. Sianipar dan keluarga kakak dan adik yang selalu mendukung.

11. Penyuluh Perikanan Kementerian Perikanan dan Kelautan Kota Medan, tanpa dukungan mereka tugas akhir ini tidak dapat selesai.
12. Kawan-kawan keluarga Magister Akuntansi Angkatan X terutama konsentrasi Akuntansi Manajemen yang telah memberikan cerita, kebersamaan dan semangat.
13. Bapak Kadis Perikanan dan Pertanian Kota Medan beserta jajarannya.
14. Bapak Kadis Koperasi dan UMKM Kota Medan beserta jajarannya
15. Semua pihak yang telah membantu dalam tugas akhir ini.

Terakhir penulis meminta kepada pembaca yang budiman untuk memberikan kritik dan saran untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Harapan penulis, semoga tugas akhir ini bermanfaat.

Medan, 2 April 2018

Penulis

Riadi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Pengembangan Usaha	12
1.1. Definisi Pengembangan.....	12
1.2. Definisi Usaha	13
1.3. <i>Resources Based Theory</i>	13
1.4. <i>Knowledge Based View Theory</i>	16
2. Usaha Kecil dan Menengah	17
2.1. Definisi usaha kecil dan menengah (UKM)	17
2.2. Indikator Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah	20
3. Pengalaman Usaha	21
3.1. Lama Usaha	21
3.2. Pengalaman Usaha.....	22
4. Pengetahuan Akuntansi.....	23
4.1. Definisi Pengetahuan Akuntansi	23
4.2. Indikator Pengetahuan Akuntansi.....	25
4.3. Faktor-Faktor Pendukung Pengetahuan Akuntansi.....	26
5. Informasi Akuntansi.....	27
5.1. Definisi Akuntansi.....	27
5.2. Penggunaan Informasi Akuntansi.....	27
5.3. Tujuan dan Manfaat Informasi Akuntansi.....	32
5.4. Pemakai Laporan Keuangan.....	33

B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Definisi Operasional Variabel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Realibilitas	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi Klasik.....	45
2. Analisis Jalur (<i>Path</i>).....	47
3. Uji Hipotesis	52
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	57
3. Pengujian Hipotesis.....	59
4. Analisis Jalur.....	69
B. Pembahasan.....	71
1. Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UKM	71
2. Pengaruh Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UKM Terhadap Pengembangan Usaha ..	75
3. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Pada Pelaku UKM Melalui Penggunaan Informasi Akuntansi	77
4. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pengembangan Usaha Pada Pelaku UKM Melalui Penggunaan Informasi Akuntansi	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	35
Gambar 3.1 Diagram Analisis Jalur	49
Gambar 4.1 Diagram Analisis Jalur 1	60
Gambar 4.2 Diagram Analisis Jalur 2	64
Gambar 4.3 Diagram Analisis Jalur 3	68
Gambar 4.4 Diagram Analisis Jalur	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tahapan Kegiatan Penelitian	37
Tabel 3.2 Variabel Operasional, Indikator dan Skala.....	39
Tabel 3.3 Data Validitas Pengembangan Usaha.....	41
Tabel 3.4 Data Validitas Pengalaman Usaha.....	42
Tabel 3.5 Data Validitas Pengetahuan Akuntansi	43
Tabel 3.6 Data Validitas Penggunaan Informasi Akuntansi.....	44
Tabel 3.7 Reliabilitas Data	45
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden	55
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Umur Responden	56
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden.....	56
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Lama Usaha	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.6 Uji Linieritas.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Jalur 1.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji F Jalur 1.....	61
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi Jalur 1	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Jalur 2.....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji F Jalur 2.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Jalur 3.....	67
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi Jalur 3.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 3	Master Data
Lampiran 4	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 5	Hasil Analisa Jalur
Lampiran 6	Lembar Bimbingan Tesis
Lampiran 7	Surat-surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan usaha kecil, dan menengah (UKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. Pengembangan dan pertumbuhan UKM merupakan salah satu motor penggerak yang krusial bagi pembangunan ekonomi. Berdasarkan pengalaman di negara-negara maju menunjukkan bahwa UKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif dan penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi (Tambunan, 2002).

Hal ini makin diperkuat dengan adanya kebijakan pemerintah dalam nawacita periode 2015-2019 yakni mewujudkan UMKM yang berdaya saing dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian nasional dan kesejahteraan rakyat berlandaskan semangat wirausaha, kemandirian dan keterpaduan. Dimana akses untuk permodalan, pemerintah berupaya menurunkan bunga KUR (Kredit Usaha Rakyat) agar lebih terjangkau bagi UMKM.

Meskipun memiliki peran yang strategis, pengembangan UKM juga bukan merupakan hal yang mudah, peranan pemilik UKM sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan UKM sekarang ini. Dalam UKM biasanya pengusaha merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha, oleh karena itu pengusaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua

keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan mereka. Tentu saja hal ini menjadi tugas yang berat bagi seorang pemilik, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam usahanya (Dwi Lestanti, 2015).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan tahun 2017 mencapai angka 580 UMKM dimana 81% usaha mikro, 17% usaha kecil dan 2% merupakan usaha menengah. Dan hal ini terjadi penurunan pelaku UMKM di Kota Medan jika dibandingkan dengan data tahun 2013, berdasarkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan mencapai angka 2.847 UMKM. Terjadi penurunan UMKM selama 5 tahun sebanyak 2.267 UMKM atau 80%.

Perkembangan UMKM di kota Medan tidak berjalan seperti potensi yang diharapkan. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pengembangan UKM di kota Medan. Seperti yang diungkapkan oleh Siropolis (1994) dalam Utami dan Mulyaningsih (2016) 44% kegagalan disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha, 17% kegagalan karena lemahnya kemampuan manajemen, dan ketidakseimbangan pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha, serta pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau menjadi salah satu sebab utama gagalnya suatu usaha.

Dengan permasalahan tersebut perlunya peningkatan daya saing bagi pelaku UKM di kota Medan. Peningkatan daya saing dalam pengembangan usaha memerlukan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, salah satunya dengan memanfaatkan informasi akuntansi (Dwi Lestanti, 2015). Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan

manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan (Baridwan, 2000). Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi (Ikhsan dan Ishak, 2005).

Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi (Dwi Lestanti, 2015).

Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman akuntansi, dimana UKM masih banyak belum melakukan pencatatan atas laporan keuangannya yang baik. Kebanyakan UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang (Rosmiaty Tarmizi, dkk, 2013). Bahkan kondisi yang terjadi rata-rata pelaku UKM di Kota Medan adalah tamatan Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Umum/Kejuruan sehingga adanya keterbatasan pendidikan terhadap pengetahuan akuntansi.

Setiap pelaku usaha tentu berbeda antara satu dan lainnya, baik itu mengenai latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dan lain sebagainya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang pelaku usaha dari karakteristik pribadinya meliputi sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman. Semakin banyak dan baik pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola

perusahaannya. Seorang pelaku usaha harus berani belajar dari pengalaman orang lain juga, belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu yaitu proses belajar dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan usaha (Ira Purwanti, 2012)

Melihat permasalahan tersebut di atas juga dialami oleh pihak UKM di kota Medan, dimana seharusnya dunia usaha yang berkembang menuntut pelaku UKM untuk memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan bisnisnya, dengan menggunakan pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha dalam informasi akuntansi yang meliputi tujuh aspek (Ayu Dwidah dan Kazia Laturette, 2016) antara lain; (a) peningkatan modal, (b) peningkatan jumlah produksi, (c) jumlah pelanggan, (d) perluasan usaha, (e) perluasan daerah pemasaran, (f) perbaikan sarana fisik dan (g) peningkatan pendapatan usaha yang optimal.

Oleh karena itu, untuk dapat mendorong pengusaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi tergantung dari persepsi pelaku usaha UKM yang dipengaruhi oleh faktor-faktor proses belajar, motivasi, pengalaman usaha dan kepribadian. Persepsi ini selanjutnya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari-hari yang tercermin dalam menjalankan usahanya sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya yang dapat mewujudkan pengembangan usaha.

Berdasarkan riset pendahuluan pada 15 UKM di sekitar Medan Utara yang merupakan usaha yang bergerak di sektor perikanan maupun pendukung perikanan dimana pelaku usaha kecil dan menengah yang menekuni usaha lebih dari 3 (tiga) tahun, masih ditemukan belum menggunakan informasi akuntansi sebagai pendukung

pengambilan keputusan bisnis untuk pengembangan usaha dikarenakan pemahaman pengetahuan akuntansi masih sebatas keputusan arus kas saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sunaryanto (2005), mengatakan bahwa lamanya seorang pelaku usaha menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menjalankan usahanya maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan informasi akuntansi.

Pelaku UKM di Medan Utara hanya melakukan pencatatan uang masuk dan keluar, pencatatan pembelian barang, pencatatan utang dan piutang, jika ada laporan keuangan hanya digunakan untuk memenuhi pelaporan perpajakan saja. Dan berdasarkan riset pendahuluan dari ke-15 UKM tersebut, dengan karakteristik jenis kelamin, pendidikan dan lama usaha yakni laki-laki 80% dan perempuan 20%, dengan pendidikan SMA/SMK 70%, D3 5% dan S1 25%. Lama Usaha < 5 tahun 8%, 6-10 tahun 50% dan lebih dari 10 tahun 22%.

Melihat kondisi-kondisi yang terjadi diuraikan, peneliti memandang perlu mengangkat hal tersebut kedalam suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai variabel intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Medan Utara)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Masih ditemukan UKM yang sudah lama menekuni usaha dengan pengalaman usahanya belum menggunakan informasi akuntansi untuk pengembangan usahanya.
2. Masih adanya pelaku UKM yang tidak mengetahui tentang informasi akuntansi khususnya pembuatan laporan keuangan dan kegiatan akuntansi lainnya.
3. Adanya pelaku UKM yang sudah lama menekuni usaha dan memiliki pengalaman usaha memiliki perkembangan usaha yang berbeda yang terlihat pada skala usaha.
4. Adanya perbedaan tingkat pemahaman akuntansi pada pelaku UKM dan perbedaan perkembangan usaha.
5. Penggunaan informasi akuntansi rata-rata pelaku UKM masih sebatas untuk keputusan arus kas saja.
6. Adanya pelaku UKM yang sudah lama menekuni usaha sehingga memiliki pengalaman usaha belum menggunakan informasi akuntansi sebagai pengembangan usaha.
7. Perbedaan tingkat pemahaman akuntansi seharusnya menentukan penggunaan informasi akuntansi dalam pengembangan usahanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi pada pelaku UKM secara parsial dan simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Medan Utara.
2. Apakah ada pengaruh pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi pada pelaku UKM secara parsial dan simultan terhadap pengembangan usaha di Medan Utara.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM di Medan Utara.
4. Apakah ada pengaruh pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Medan Utara.
5. Apakah ada pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Medan Utara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi secara parsial dan simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Medan Utara.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi secara parsial dan simultan terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM di Medan Utara.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM di Medan Utara.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Medan Utara.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Medan Utara.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Pelaku Usaha Kecil dan Menengah

Melalui penelitian ini, pelaku usaha kecil dan menengah dapat menelaah dan mendorong penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga dapat memotivasi pengembangan usaha.

2. Peneliti selanjutnya

Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian orisinal yang dilakukan oleh penulis sendiri. Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun ada pengembangan penelitian yakni penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervensi. Penelitian-penelitian terdahulu adalah:

1. Choirul Hudha (2017), Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Ketidak-pastian lingkungan sebagai variabel moderasi memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Era Astuti (2007), Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh antara skala usaha, lama masa memimpin perusahaan, pelatihan akuntansi dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah, sedangkan pendidikan pemilik dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh akan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
3. Kharisma Dorojatin, et al (2016), Pengaruh Strategi *Resource-Based* terhadap Keunggulan Bersaing melalui Inovasi pada Usaha Mebel Kayu di Kota Pasuruhan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *resource-based* yang teraktualisasi dalam sumber daya keuangan, sumber daya fisik, sumber daya manusia, sumber daya teknologi, sumber daya reputasi organisasi

berpengaruh meningkatkan inovasi. Strategi *resource-based* yang lebih baik dapat meningkatkan keunggulan bersaing dalam hal biaya, kualitas, waktu dan fleksibilitas. Strategi *resource-based* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi pada usaha mebel kayu di kota Pasuruhan.

4. Fransisca Mulyono (2013), *Firm Capability* dalam teori *Resource-Based View*. Berdasarkan hasil penelitian ada 10 keahlian yang diperlukan, yakni a) *strategic thinking skill*, yakni banyak UKM yang tidak terkait dalam kegiatan strategic planning karena lebih memfokuskan pada masalah operasional, b) *proper use of personnel*, pada UKM proses rekrutmen karyawan baru merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh pelaku UKM karena proses rekrutmen di UKM umumnya dilakukan berdasarkan kepada jaringan social, c) *quality control*, menyatakan bahwa struktur organisasi dan pembuatan keputusan di UKM lebih ditentukan oleh preferensi pemiliknya, d) *profit consciousness*, banyak pemilik UKM yang termotivasi berbisnis dikarenakan upayanya yang utama adalah untuk bertahan (*survival*), bukan mencari profit, setelah mampu bertahan, fokus mereka baru menumbuhkan bisnisnya, e) *innovativeness* merupakan keahlian untuk melampaui status quo dan mengimplementasikan ide-ide baru, f) *fair treatment* yakni keahlian untuk memperlakukan karyawan secara adil dan memberikan dukungan yang sama kepada semua karyawan, g) *technical expertise* merupakan keahlian memperbaharui pengetahuan kerja dan menetapkan diri sebagai seorang professional, g) *decision making skill* yakni keahlian untuk membuat keputusan tepat waktu dalam situasi yang tidak pasti dan penuh risiko, h) *motivating skill* merupakan keberanian untuk menghadapi tugas-tugas yang sulit, menciptakan

antusiasme diantara karyawan dan mendorong karyawan mencapai tujuannya, i) *system development*, dimana sistem pengembangan di UKM tergantung kepada wawasan pemiliknya, terutama dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengembangan Usaha

1.1. Definisi Pengembangan

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga, 2007, hal. 66). Jika hal ini dapat di realisasikan oleh setiap UKM, maka harapan untuk menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan dimasa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan (AY Lubis, hal. 9).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahannya, pengaturan dan pedoman dalam pengembangan usaha.

1.2. Definisi Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud. Menurut Harmaizar (2003, hal. 14) Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu Negara.

Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

1.3 *Resources Based Theory*

Resources Based Theory (RBT) menyatakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, dimana sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Penrose, 1959) dalam Mustaqhfiroh (2016, hal. 14). Asumsi RBT yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing

dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Empat sumber daya sebuah perusahaan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yaitu : (a) sumber daya harus menambahkan nilai positif bagi perusahaan, (b) sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara calon pesaing dan pesaing yang ada sekarang, (c) sumber daya harus sukar ditiru, dan (d) sumber daya tidak dapat digantikan dengan sumber daya lainnya oleh perusahaan pesaing (Barney, 1991) dalam Mustaqhfiroh (2016, hal. 15).

Keunggulan kompetitif dihasilkan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Sumber daya disini berupa *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Keunggulan kompetitif akan tercipta jika *intellectual capital* dapat menciptakan *value added*.

Intellectual capital memahami pergeseran dari labor based business ke *knowledge based business* untuk menciptakan keuntungan kompetitif dengan beberapa keunggulan yakni memberikan pemahaman sifat dasar sumber daya dalam tindakan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perusahaan.

Human Capital atau SDM (Sumber Daya Manusia) didefinisikan sebagai aset yang lebih mengarah kepada keahlian, pengetahuan, talenta,

kompetensi maupun pengalaman yang dimiliki oleh karyawan atau manajer yang diperlukan untuk melakukan aktivitas dalam pekerjaannya (Longo & Mura, 2007) dalam Fransisca Mulyono (2013, hal. 67) dengan kata lain yaitu pendidikan, pengalaman kerja dan kompetensi.

Penciptaan SDM yang kompetitif dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan, memberikan keterampilan dan mengasah kemampuan yang sudah dimiliki SDM. SDM merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan usaha. Kinerja perusahaan dapat menggunakan informasi akuntansi pada perusahaan kecil. Informasi akuntansi memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan (Mustaqhfiroh, 2016, hal. 17). Teori RBT digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengembangan usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Structural capital terdiri dari pengetahuan yang ada dalam organisasi, termasuk *competitive intelligence*, prosedur kebijakan rutin organisasi dimana merupakan penunjang human capital dalam melaksanakan tugasnya (Fransisca Mulyono, 2013, hal. 71).

Relational Capital didefinisikan secara umum sebagai sumber daya yang mampu dijalin perusahaan dengan pihak-pihak eksternal perusahaan seperti pelanggan, pemasok, partner dan regulator. Dengan kata lain sumber daya ini merupakan pengetahuan yang dilekatkan ke dalam hubungan dengan pihak eksternal dimana mengingat perusahaan tidak mungkin hidup

dalam isolasinya dari lingkungan eksternal (Fransisca Mulyono, 2013, hal 72).

1.4. *Knowledge Based View Theory*

Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan atau *Knowledge Based View* (KBV) adalah ekstensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan. KBV berasal dari RBT dan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya (Grant, 1997) dalam (Mustaqhfiroh, 2016, hal 18). Apa yang ditunjukkan teori KBV berkaitan sangat erat dengan teori RBT, yaitu pentingnya pengetahuan dalam berbagai bentuknya terhadap sumber daya. Pandangan berbasis pengetahuan ini menunjukkan bahwa kumpulan sumber daya dalam perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang bisa memberikan keunggulan kompetitif pada perusahaan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah faktor pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut pandangan ini, tersedianya pengetahuan dan informasi yang memadai akan memberikan keunggulan jangka panjang yang sifatnya berkelanjutan.

Teori ini menjelaskan hubungan variabel pendidikan manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan manajer diukur dengan lamanya pendidikan formal yang ditempuh manajer. Pengetahuan manajer sangat menentukan keunggulan perusahaan. Dengan pengetahuan yang tinggi maka manajer dapat meningkatkan sumber daya perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pendidikan manajer juga berpengaruh dengan penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan yang

dikelola dengan manajer yang berpendidikan rendah sangat jarang yang menggunakan informasi akuntansi berbeda dengan manajer yang berpendidikan tinggi, mereka sudah menggunakan informasi akuntansi dengan baik dalam perusahaannya. Sehingga hal ini mendorong manajer untuk mempertimbangkan tingkat pengetahuan sumber daya manusia dalam perusahaan. Dengan demikian, penggunaan informasi akuntansi dapat digunakan dengan baik jika sumber daya manusianya mempunyai pengetahuan yang tinggi (Mustaqhfiroh, 2016, hal 18 dan 19).

Perkembangan industri kecil dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor dari unit usaha tersebut antara lain : (1) kemampuan manajerial, (2) pengalaman pemilik (pengelola), (3) kemampuan untuk mengakses pasar input dan *output*, teknologi produksi dan sumber-sumber permodalan, (4) besar kecilnya modal yang dimiliki (Ubaid Elzaki, 2009, hal. 16). Dan berdasarkan penelitian Ubaid Elzaki (2009, hal. 60) pengalaman usaha menentukan pengembangan usaha.

2. Usaha Kecil dan Menengah

2.1. Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Definisi UKM sesuai dengan pasal 6 UU No. 20 tahun 2008 yakni:

1. Usaha mikro adalah suatu usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta dan itu tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha, serta total penjualan tahunannya paling banyak sekitar Rp. 300 juta.

2. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan lebih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta dan itu tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha, serta total penjualan tahunannya paling banyak sekitar Rp 300 juta sampai dengan Rp. 2,5 milyar.
3. Usaha menengah adalah suatu usaha yang memiliki kekayaan lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan Rp. 1 milyar tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha, serta total penjualan tahunan paling banyak Rp. 2,5 milyar sampai dengan Rp. 50 milyar.

Menurut Rahmana (2008) dalam (Sudaryanto, 2011, hal. 6) ada beberapa lembaga atau instansi memberikan definisi tersendiri pada usaha kecil dan menengah, diantaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Badan Pusat Statistik, Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994. Definisi UKM berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Definisi Badan Pusat Statistik (BPS) usaha mikro adalah suatu usaha yang mempekerjakan tenaga kerja lebih kecil dari empat orang dan sudah termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar. Usaha kecil adalah usaha yang mempekerjakan tenaga kerja 5–19 orang. Sedangkan usaha menengah adalah suatu usaha yang mempekerjakan tenaga kerja 20 – 99 orang tenaga kerja.

Selain itu usaha kecil dan menengah dapat dikelompokkan dalam beberapa kriteria, yaitu (Mustaqhfiroh, 2016, hal. 21) :

- a. *Livelihood activities*, merupakan usaha kecil dan menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b. *Micro enterprise*, merupakan usaha kecil dan menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small dynamic enterprise*, merupakan usaha kecil dan menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast moving enterprise*, merupakan usaha kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar

Dalam Glendoh (2001) menyebutkan usaha kecil dalam arti luas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Industri kecil adalah industri berskala kecil, baik dalam ukuran modal, jumlah produksi maupun tenaga kerjanya
- b. Perolehan modal umumnya berasal dari sumber tidak resmi seperti tabungan keluarga, pinjaman dari kerabat dan mungkin dari “lintah darat”.
- c. Karena berskala kecil, maka sifat pengelolaannya terpusat, demikian pula pengambilan keputusan tanpa atau dengan sedikit pendelegasian fungsi dalam bidang-bidang pemasaran, keuangan, produksi dan lain sebagainya.

- d. Tenaga kerja yang umumnya terdiri dari anggota keluarga atau kerabat dekat, dengan sifat hubungan kerja yang “informal” dengan kualifikasi teknis yang apa adanya atau dikembangkan sambil bekerja.
- e. Hubungan antara keterampilan teknis dan keahlian dalam pengelolaan usaha industri kecil ini dengan pendidikan formal yang dimiliki para pekerja umumnya lemah.
- f. Peralatan yang digunakan biasanya sederhana, dengan kapasitas output yang rendah pula.

2.2. Indikator Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah

Adapun yang menjadi indikator pengembangan suatu UKM dengan keterkaitannya pada RBT (Sigit Hermawan, 2013) adalah sebagai berikut:

a. *Human Capital*

Kapasitas inovasi, kreativitas, “know how” atau tahu bagaimana, pengalaman sebelumnya, kapasitas tim kerja, fleksibilitas karyawan, toleransi atas perbedaan, motivasi, kepuasan karyawan, kapasitas pembelajaran, loyalitas, pendidikan, pelatihan formal, kapabilitas, keberlanjutan karyawan, kualifikasi kejuruan, penilaian pekerjaan, penilaian psikometri, inovatif, memiliki kemampuan proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah, pengetahuan dan keterampilan, keterlibatan karyawan, kecerdasan emosional, jiwa kewirausahaan.

b. *Structural Capital*

Rutinitas organisasi, proses manajemen, prosedur, sistem, budaya, *database system*, fleksibilitas organisasi, jasa dokumentasi, keberadaan

pusat pengetahuan, penggunaan umum teknologi informasi, kapasitas pembelajaran organisasi, budaya organisasi, hak intelektual, filosofi manajemen, sistem informasi, system jaringan kerja.

c. *Relational Capital*

Loyalitas pelanggan, *goodwill*, relasi *supplier*, hubungan dengan masyarakat, kepuasan pelanggan, kekuatan komersial, kapasitas negosiasi dengan entitas keuangan, aktivitas lingkungan, merek, nama perusahaan, *channel* distribusi, kapabilitas dasar pemasaran, intensitas pasar.

3. Pengalaman Usaha

3.1. Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha akan makin meningkatkan pengetahuan akan selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Wicaksono, 2011 dalam Akhbar Nurseta Priyandika, 2015, hal. 30). Keahlian keusahawanan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.

Lama usaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto (2005) dalam Akhbar Nurseta Priyandika (2015, hal. 13) mengatakan bahwa lamanya seorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku bisnis. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

3.2. Pengalaman Usaha

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman juga diartikan sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. Staw dalam penelitian Wahyuni (2012) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Kebutuhan

akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan (Sugianto, 2014, hal. 2-3)

Pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan (Nicholls dan Holmes, 1989) dalam Hadiah Fitriyah (2006, hal. 20), semakin lama perusahaan beroperasi, informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha semakin tinggi.

4. Pengetahuan Akuntansi

4.1 Definisi Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan merupakan persepsi yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau kewajiban, informasi dan atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban. Dari definisi diatas dapat didefinisikan pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtsaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Abubakar. A & Wibowo (2004) dalam Evi Linawati,dkk (2015, hal. 146), manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu :

- a. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan.
- c. Sebagai dasar untuk penghitungan pajak.

- d. Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit bank atau pihak lain.
- e. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh.
- f. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

Dalam pengetahuan diperlukan pembelajaran dimana diperlukan pemahaman yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni (Dimiyati dan Mujiono, 199, hal. 201) :

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

Dari hal tersebut pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha atau manajer pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti.

Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi (Destiana Setyaningrum, dkk, 2014, hal. 532).

4.2. Indikator Pengetahuan Akuntansi

Adapun indikator-indikator pengetahuan akuntansi sebagai tolok ukur adalah :

a. Pengetahuan Deklaratif

Perolehan pengetahuan deklaratif terjadi bila pengetahuan baru menstimuli aktivasi pengetahuan lama tersimpan. Dalam psikologi kognitif pengetahuan deklaratif didefinisikan dalam bentuk istilah “*knowing that*” (Anderson & Krathwohl, 2001) dalam Tabrani Gani, dkk (2011, hal. 2).

b. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang tidak perlu dicari dalam memori jangka panjang. Generalisasi merupakan proses yang dapat memperluas prosedur penerapan pengenalan pola (Hari Wahyono, 2010, hal. 8). Pengetahuan prosedural adalah “*the knowledge of how to do something*” atau menyangkut prosedur melakukan sesuatu, misalnya bagaimana melaksanakan suatu pratikum, atau bagaimana memecahkan masalah baru.

4.3. Faktor-Faktor Pendukung Pengetahuan Akuntansi

Beberapa faktor-faktor pendukung pengetahuan akuntansi pemilik yakni :

a. Pendidikan pemilik perusahaan

Kemampuan pemilik perusahaan sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan pemilik perusahaan kecil dan menengah ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Pemilik perusahaan kecil dan menengah sangat dominan dalam menjalankan perusahaan. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah menurut Astuti (2007) dalam Dewi Retno, dkk (2017, hal. 3).

b. Pelatihan akuntansi

Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Astuti (2007) dalam Dewi retno, dkk (2017, hal. 4) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan

profesional yang lebih jauh dalam manajemen. Penelitian Holmes dan Nicholls dalam Astuti (2007) pada Dewi Retno, dkk (2017, hal. 4) menunjukkan bahwa pelatihan berhubungan positif terhadap penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan.

5. Informasi Akuntansi

5.1. Definisi Akuntansi

Akuntansi menurut Skousen (2004, hal. 8) adalah suatu kegiatan yang fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Suatu proses, artinya dari data mentah menjadi informasi yang siap dipakai.
- b. Didalamnya terdapat berbagai kegiatan pengumpulan, pengidentifikasian, serta pengikhtisaran dari data keuangan.
- c. Data keuangan yang telah di ikhtisarkan merupakan informasi keuangan yang disampaikan kepada para pemakai yang kemudian akan ditafsirkan untuk kepentingan pengambilan keputusan ekonomi.

5.2. Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Yayuk (2013) dalam

(Mustaqhfiroh, 2016, hal 23) informasi akuntansi merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh pengusaha dalam menjalankan usahanya. Penyelenggaraan informasi akuntansi adalah pencatatan kegiatan-kegiatan usaha/transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi, sedangkan penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi-informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis.

Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan (Mulyadi, 2001) dalam (Mustaqhfiroh, 2016 hal 23-24) :

a. Informasi operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi manajemen. Informasi akuntansi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain : informasi produksi, informasi pembelian, dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian, informasi penjualan dan lain-lain.

b. Informasi akuntansi manajemen

Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu : 1) perencanaan, (2) implementasi pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen.

Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas dan lain-lain.

c. Informasi akuntansi keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Holmes (1998) dalam (Mustaqhfiroh, 2016, hal 24-25) menyatakan bahwa kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan perusahaan kecil. Kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan.

Berdasarkan *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No.2 dalam (Mustaqhfiroh, 2016, hal. 26) karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Relevan, maksudnya adalah kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai untuk kepentingan memprediksi hasil dimasa depan yang berdasarkan kejadian waktu lalu dan sekarang. Ada tiga karakteristik utama yaitu :

- 1) Ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang siap digunakan para pemakai sebelum kehilangan makna dan kapasitas dalam pengambilan keputusan.
 - 2) Nilai prediktif, yaitu informasi dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian yang lalu, sekarang dan masa depan.
- b. Umpan balik, yaitu kualitas informasi yang memungkinkan pemakai dapat mengkonfirmasi ekspektasinya yang telah terjadi di masa lalu.
- c. Reliabel, maksudnya kualitas informasi yang dijamin bebas dari kesalahan dan penyimpangan atau bias serta telah dinilai dan disajikan secara layak sesuai dengan tujuannya. Reliabel mempunyai tiga karakteristik utama yaitu :
- d. Dapat diperiksa (*verifiability*), yaitu konsensus dalam pilihan pengukuran akuntansi yang dapat dinilai melalui kemampuannya untuk meyakinkan bahwa apakah informasi yang disajikan berdasarkan metode tertentu memberikan hasil yang sama apabila diverifikasi dengan metode yang sama oleh pihak independen.
- e. Kejujuran penyajian (*representation faithfulness*), yaitu adanya kecocokan antara angka dan deskripsi akuntansi serta sumber-sumbernya.
- f. Netralitas (*neutrality*), informasi akuntansi yang netral diperuntukkan bagi kebutuhan umum para pemakai dan terlepas dari anggapan

mengenai kebutuhan tertentu dan keinginan tertentu para pemakai khusus informasi.

- g. Daya banding (*comparability*), informasi akuntansi yang dapat dibandingkan menyajikan kesamaan dan perbedaan yang timbul dari kesamaan dasar dan perbedaan dasar dalam perusahaan dan transaksinya dan tidak semata-mata dari perbedaan perlakuan akuntansinya.
- h. Konsistensi (*consistency*), yaitu keseragaman dalam penetapan kebijaksanaan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari periode ke periode.

Holmes dan Nicholls (1988 & 1989) dalam Choirul Hudha (2017, hal. 75) menjelaskan dan mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu :

- a. *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
- b. *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan.
- c. *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

5.3. Tujuan dan Manfaat Informasi Akuntansi

Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum yaitu penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi, *networth*, beban dan pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan (IAI, 2012, hal. 5).

Kasmir (2014, hal. 10) mengemukakan bahwa laporan keuangan bertujuan :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan informasi akuntansi berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi (Deswira, 2009 hal. 7), misalnya :

- a. Proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang
- b. Mengontrol biaya
- c. Mengukur produktivitas
- d. Meningkatkan produktivitas
- e. Memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Menurut Walther (2009, hal 8-15), informasi akuntansi dapat digunakan mengevaluasi situasi pelaporan khusus seperti *correcting the level of upset, discontinued operations, accounting method changes, comprehensive income, summarizes the costs and asset knowing*. Dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Mengoreksi tingkat kesalahan
- b. Penghentian operasi
- c. Perubahan metode pencatatan akuntansi
- d. Pendapatan Komprehensif
- e. Mengikhtisarkan biaya
- f. Mengetahui aset (harta)

5.4 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut IAI (2009), pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan

kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah. Laporan keuangan dibutuhkan untuk informasi yang berbeda yaitu :

a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

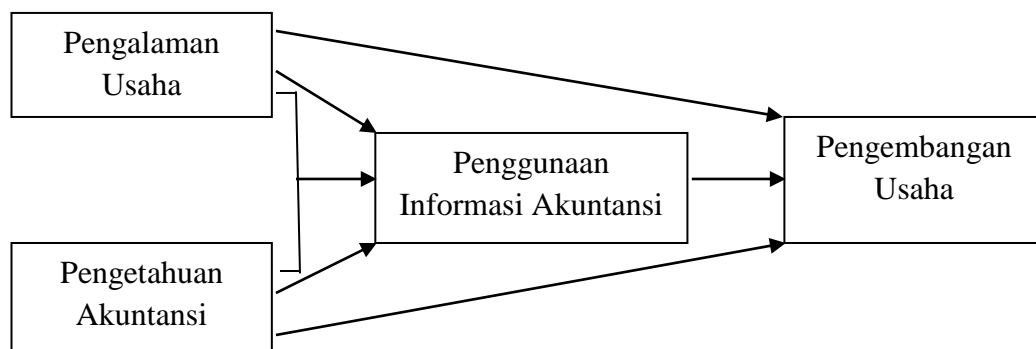
B. Kerangka Konseptual

Peranan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam sebuah perekonomian dalam suatu negara sangat besar, salah satunya pengentasan kemiskinan di tengah masyarakat, yakni perkembangan usaha kecil dan menengah dapat dijadikan

sebagai instrument untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun UKM menghadapi permasalahan yaitu kekurangan modal , sehingga untuk berkembang menjadi perusahaan besar sangat sulit.

Masalah umum yakni keterbatasan modal kerja, keterbatasan teknologi, SDM dengan kualitas baik, informasi dan pemasaran (Astuti dan Widiatmoko, 2003). Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha (Astuti, 2007). Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengembangan usaha UKM, sehingga kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis Penelitian

Dari uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UKM di Medan Utara.
2. Pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pengembangan usaha bagi pelaku UKM di Medan Utara.
3. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengembangan usaha bagi pelaku UKM di Medan Utara.
4. Pengalaman usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UKM di Medan Utara.
5. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UKM di Medan Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif menurut Sudaryono (2017, hal. 92) merupakan metode yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2014, hal. 55) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Medan Utara dan waktu penelitian direncanakan pada bulan Desember 2017 sampai April 2018.

Tabel 3. 1 Tahapan Kegiatan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Desember				Januari				Februai				Maret				Ap
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
Riset Pendahuluan	■																
Pengajuan Judul		■	■														
Bimbingan dan Seminar Proposal				■	■	■	■	■									
Pengumpulan dan Pengolahan Data									■	■	■	■	■				
Bimbingan Tesis dan Seminar Hasil												■	■	■	■	■	■
Sidang Tesis																	■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM di Medan Utara dengan total populasi sebanyak 40 UKM.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Kuncoro, 2009, hal. 118). Sampel dalam penelitian ini adalah 40 UKM yang bergerak dalam pemasaran ikan segar, pengolahan ikan, APMS/SPBN (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan), gembung rebus, dan kapal tangkap ikan.

Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2002, hal 61-63).

D. Definisi Operasional Variabel

Sularso (2003) mengemukakan bahwa variabel adalah komponen utama dalam masalah, kerangka teoritis dan hipotesis. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Endogen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah pengembangan usaha.

- b. Variabel Eksogen (X) yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel eksogen dalam penelitian terdiri dari dua yaitu : pengalaman usaha (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2).
- c. Variabel Intervening (Z) yaitu variabel yang bersifat menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi.

Moh. Nazir (2003, hal. 16) mengartikan definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel/konstruk dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Tabel 3.2
Variabel Operasional, Indikator dan Skala

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengembangan usaha (Y)	Cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif	<p>a. Sumber daya manusia (<i>Human Capital</i>)</p> <p>b. Sumber daya struktural (<i>Structural Capital</i>)</p> <p>c. Sumber daya relasional (<i>Relational Capital</i>)</p>	Interval
Pengalaman usaha (X_1)	Perolehan banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan	Lama Usaha Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Penguasaan terhadap pekerjaan	Interval

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengetahuan akuntansi (X ₂)	Persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan	a) Pengetahuan akuntansi deklaratif b) Pengetahuan akuntansi prosedural	Interval
Penggunaan informasi akuntansi (Z)	Pemanfaatan informasi-informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas untuk perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan bisnis	a) Informasi Statutori b) Informasi anggaran c) Informasi tambahan	Interval

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada pelaku UKM yang menjadi responden. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden, kuesioner yang diberikan diadopsi dan dimodifikasi dari peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang diperoleh dari objek penelitian yaitu data UKM Perikanan yang ada di Dinas Pertanian dan Perikanan Pemko Medan.

Untuk melakukan uji kualitas dari suatu instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan realibilitas yang dilakukan pada UMKM di Medan Timur sebanyak 20 responden yang diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel

yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas butir pertanyaan kuesioner menggunakan *Product Moment Correlation* dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan kuesioner dan totalnya, selanjutnya membandingkan dengan r_{hitung} . Sampel yang digunakan dalam uji validitas sebanyak 20 responden sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,444$.

Penentuan valid tidaknya ditentukan melalui besarnya koefisien korelasi, yaitu :

- a. Atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji sisi dengan $\text{sig} = 0,05$) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Hasil uji validitas diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengembangan Usaha

Uji validitas pengembangan usaha sebanyak 21 item soal dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3
Data Validitas Pengembangan Usaha

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,615	0,444	Valid
2	0,707	0,444	Valid
3	0,498	0,444	Valid
4	0,649	0,444	Valid
5	0,471	0,444	Valid
6	0,567	0,444	Valid
7	0,585	0,444	Valid
8	0,568	0,444	Valid

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
9	0,843	0,444	Valid
10	0,461	0,444	Valid
11	0,637	0,444	Valid
12	0,711	0,444	Valid
13	0,599	0,444	Valid
14	0,387	0,444	Tidak Valid
15	0,599	0,444	Valid
16	0,564	0,444	Valid
17	0,199	0,444	Tidak Valid
18	0,318	0,444	Tidak Valid
19	0,296	0,444	Tidak Valid
20	0,534	0,444	Valid
21	0,396	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa kuesioner pengembangan usaha yang tidak valid sebanyak 5 item soal sehingga kuesioner yang dipakai di dalam penelitian sebanyak 16 item soal.

b. Pengalaman Usaha

Uji validitas pengalaman usaha sebanyak 7 item soal dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data Validitas Pengalaman Usaha

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,610	0,444	Valid
2	0,626	0,444	Valid
3	0,705	0,444	Valid
4	0,675	0,444	Valid
5	0,768	0,444	Valid
6	0,724	0,444	Valid
7	0,597	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa kuesioner pengalaman usaha semuanya dinyatakan valid.

c. Pengetahuan Akuntansi

Uji validitas pengetahuan akuntansi sebanyak 15 item soal dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Data Validitas Pengetahuan Akuntansi

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,500	0,444	Valid
2	0,571	0,444	Valid
3	0,515	0,444	Valid
4	0,459	0,444	Valid
5	0,516	0,444	Valid
6	0,500	0,444	Valid
7	0,571	0,444	Valid
8	0,515	0,444	Valid
9	0,459	0,444	Valid
10	0,516	0,444	Valid
11	0,376	0,444	Tidak Valid
12	0,379	0,444	Tidak Valid
13	0,251	0,444	Tidak Valid
14	0,370	0,444	Tidak Valid
15	0,450	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa kuesioner pengetahuan akuntansi yang tidak valid sebanyak 4 item soal sehingga kuesioner yang dipakai di dalam penelitian sebanyak 11 item soal.

d. Penggunaan Informasi Akuntansi

Uji validitas penggunaan informasi akuntansi sebanyak 10 item soal dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Data Validitas Penggunaan Informasi Akuntansi

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,797	0,444	Valid
2	0,636	0,444	Valid
3	0,701	0,444	Valid
4	0,563	0,444	Valid
5	0,662	0,444	Valid
6	0,731	0,444	Valid
7	0,566	0,444	Valid
8	0,512	0,444	Valid
9	0,833	0,444	Valid
10	0,476	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat diketahui bahwa kuesioner penggunaan informasi akuntansi semuanya dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari instrumen kuesioner tersebut. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbachs alpha* dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan alpha sebesar $< 0,6$ tidak reliabel, $0,6 - 0,7$, *acceptable* $0,7 - 0,8$, $> 0,8$ sangat baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengembangan Usaha	0,868	Reliabel
Pengalaman Usaha	0,797	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,707	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,845	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat diketahui bahwa variabel pengembangan usaha, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh dan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang linear. Tahapan untuk menganalisa data diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa model regresi, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas dan uji multikolinieritas yang diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov satu arah atau analisis grafis. Rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogorov Smirnov :

$$KS = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = Probabilitas komulatif normal; komulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i dihitung dari luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z .

F_S = Probabilitas komulatif empiris (1/data ke n)

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah :

- 1) Jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka distribusi sampel normal.
- 2) Jika nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka distribusi sampel tidak normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier

atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang dapat digunakan untuk uji linieritas adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka dianggap pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier dan sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka tidak linier (Hadi, 2004).

2. Analisis Jalur (*Path*)

Model analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Supriyanto dan Maharani (2013, hal. 74-75) menjelaskan langkah-langkah dalam analisis jalur sebagai berikut :

- 1) Merancang model berdasarkan konsep dan teori
- 2) Pemeriksaan terhadap asumsi yang mendasari. Asumsi yang mendasari *path* adalah :
 - a. Hubungan antar variabel bersifat linear dan adaptif
 - b. Hanya model rekursi yang dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem kausal satu arah. Sedangkan model yang mengandung kausal resiprokal tidak dapat dilakukan dengan analisis jalur.

- c. Variabel endogen setidaknya dalam ukuran interval
- d. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel)
- e. Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan
 - 1) Pendugaan parameter atau penghitungan koefisien path
 - 2) Pemeriksaan validitas model.
 - 3) Terdapat dua indikator validitas model didalam analisis jalur yaitu koefisien determinasi dan *triming theory*.

a) Koefisien determinasi total

Total keragaman data yang dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R^2_m = 1 - P_2e_1 P_2e_2 \dots P_2e_p$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R^2_m sama dengan interpretasi koefisien determinasi R^2 pada analisis regresi.

b) *Triming Theory*

Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai p dan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial . Berdasarkan teori *triming theory*, maka jalur-jalur yang non signifikan dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

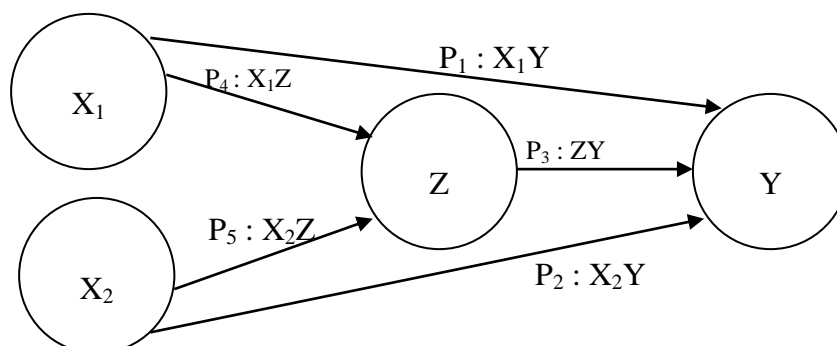
4) Interpretasi hasil analisis. Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a) Dengan memperhatikan hasil validitas model.
- b) Menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

Bila analisis jalur telah dilakukan berdasarkan sampel, maka dapat dimanfaatkan untuk sebagai berikut (Supriyanto dan Maharani 2013, hal. 75) :

- a. Menjelaskan permasalahan yang diteliti atau fenomena yang dipelajari.
- b. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.
- c. Faktor determinan, yaitu penentuan variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen.
- d. Melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1
Diagram Analisis Jalur

Berdasarkan gambar 3.1, setiap nilai P menggambarkan jalur dan koefisien jalur antar variabel. Dari diagram jalur di atas didapatkan persamaan dua kali pengujian regresi yaitu :

1) Sub Struktural 1

Pengaruh pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi ke penggunaan informasi akuntansi : $Z = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

2) Sub Struktural 2

Pengaruh pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi ke pengembangan usaha: $Y = a + \beta_1 X + \beta_2 X_2$

3) Sub Struktural 3

Pengaruh penggunaan informasi akuntansi ke pengembangan usaha :

$$Y = a + \beta_3 Z$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pengembangan Usaha)

X_1 = Variabel Pengalaman Usaha

X_2 = Variabel Pengetahuan Akuntansi

Z = Variabel intervening (Penggunaan Informasi Akuntansi)

$B_{1,2}$ = Koefisien regresi

a = Koefisien konstanta

c) Untuk pengujian model menggunakan *triming* baik untuk uji reliabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru :

1) Pengaruh langsung pengalaman usaha ke pengembangan usaha = P_1

- 2) Pengaruh langsung pengetahuan akuntansi ke pengembangan usaha
= P_2
 - 3) Pengaruh penggunaan informasi akuntansi ke pengembangan usaha
= P_3
 - 4) Pengaruh tidak langsung pengalaman usaha melalui penggunaan informasi akuntansi ke pengembangan usaha = $P_4 \times P_3$
 - 5) Pengaruh tidak langsung pengetahuan akuntansi melalui penggunaan informasi akuntansi ke pengembangan usaha = $P_5 \times P_3$
- d. Dalam pemeriksaan validitas model terhadap beberapa karakteristik adalah :
- 1) Menghitung koefisien determinan total
 - 2) Model *triming* adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan (Ridwan, 2007). Cara menggunakan model *triming* yaitu menghitung ulang koefisien jalur atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan. Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi menggunakan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Berdasarkan teori *triming*, maka jalur-jalur yang non signifikan dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh dan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang linier. Tahapan untuk menganalisa data diuraikan sebagai berikut :

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis di dalam penelitian terdiri dari uji F dan uji t yang diuraikan sebagai berikut:

a) Uji t

Sunyoto (2013) mengemukakan bahwa pengujian parsial dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien (β_1 dan β_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). Sementara itu Koncoro (2007) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada *output* hasil regresi sudah tercantum secara otomatis nilai t_{hitung} . Kita hanya memerlukan nilai t_{tabel} sesuai dengan derajat bebas dan taraf nyatanya. Suatu variabel akan berpengaruh nyata apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

b) Uji F

Sunyoto (2013) menjelaskan bahwa pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F_{hitung} (F_{rasio}) dengan F_{tabel} . Menurut Koncoro (2007), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*). Pada hasil *output* akan diketahui nilai F_{hitung} . Untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak H_0 , kita harus membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Ketika H_0 ditolak secara otomatis H_1 diterima. Kesimpulan dari diterimanya H_1 adalah nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, atau dengan kata lain variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Suharyadi dan Purwanto, 2013).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel Independen

n = jumlah sampel

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun rumus untuk menghitungnya adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan mendata dalam bentuk tabel, grafik atau ringkasan, numerik data.

a. Jenis Kelamin Responden

Pengambilan data pelaku UMKM diantaranya adalah jenis kelamin responden yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1) Laki-laki	30	75
2) Perempuan	10	25
Jumlah	40	100

Dari hasil data yang diperoleh melalui kuesioner diketahui pelaku UMKM yang berjenis laki-laki sebanyak 30 orang (75%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (25%).

b. Umur Responden

Pengambilan data pelaku UMKM diantaranya adalah umur responden yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
1) < 40 tahun	34	85
2) \geq 40 tahun	6	15
Jumlah	40	100

Dari hasil data yang diperoleh melalui kuesioner diketahui pelaku UMKM yang berumur < 40 tahun sebanyak 34 responden (85%) dan yang berumur \geq 40 tahun sebanyak 6 responden (15%).

c. Pendidikan Responden

Pengambilan data pelaku UMKM diantaranya adalah pendidikan responden yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
1) SMA / SMK	28	70
2) D3	2	5
3) S1	10	25
Jumlah	40	100

Dari hasil data yang diperoleh melalui kuesioner diketahui pelaku UMKM yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 28 responden (70%) berpendidikan D3 sebanyak 2 responden (5%) dan berpendidikan S1 sebanyak 10 responden (25%).

d. Lama Usaha

Pengambilan data pelaku UMKM diantaranya adalah lama usaha yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1) < 5 tahun	4	10
2) 6 – 10 tahun	21	52,5
3) > 10 tahun	15	37,5
Jumlah	40	100

Dari hasil data yang diperoleh melalui kuesioner diketahui pelaku UMKM dengan lama usaha di bawah 5 tahun sebanyak 4 responden (10%), dengan lama usaha 6 – 10 tahun sebanyak 21 responden (52,5%) dan lama usaha di atas 10 tahun sebanyak 15 responden (37,5%).

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis jalur. Untuk menganalisis data dengan analisis jalur harus memenuhi uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji linieritas yang diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memberikan nilai residual yang memenuhi asumsi normalitas yaitu nilai $\text{sig} > \alpha$ (taraf signifikansi= 0,05). Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov (K-Z) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.45
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai sig K-Z	Keterangan
1.	Pengembangan Usaha	0,096	Berdistribusi Normal
2.	Pengalaman Usaha	0,217	
3.	Pengetahuan Akuntansi	0,063	
4.	Penggunaan Informasi Akuntansi	0,079	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa keempat variabel dengan nilai signifikan (K-Z) lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel prediktor dengan variabel kriterium. Hasil uji linieritas dapat dirincikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Uji Linieritas

Korelasional	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
$X_1 - Y$	0,055	Linier
$X_2 - Y$	0,158	Linier
$Z - Y$	0,180	Linier

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui nilai *Deviation from Linearity* dari setiap korelasional lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan hubungan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dilakukan tiga kali tahapan analisis regresi dengan uraian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Jalur 1

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh ringkasan analisis regresi jalur 1 pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Jalur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.805	3.854		2.804	.008
	Pengalaman Usaha	.416	.239	.301	1.738	.090
	Pengetahuan Akuntansi	.325	.155	.363	2.093	.043

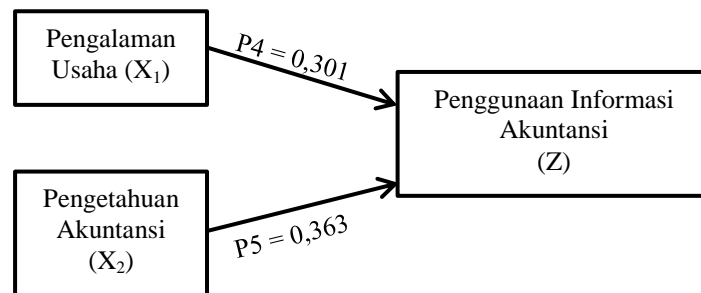
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

1) Persamaan Sub Struktural 1

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai konstanta = 10,805, koefisien regresi pengalaman usaha = 0,301 dinyatakan sebagai P1 dan koefisien regresi pengetahuan akuntansi = 0,363 dinyatakan sebagai P2 sehingga diperoleh persamaan sub struktural 1 adalah:

Penggunaan Informasi Akuntansi = $10,805 + 0,301$ pengalaman usaha
 $+ 0,363$ pengetahuan akuntansi $+ e_1$

Dari persamaan sub struktural 1 di atas dapat digambarkan diagram analisis jalur 1 sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Analisis Jalur 1

2) Uji Hipotesis Jalur 1

Uji hipotesis pada sub struktural 1 ini terdiri dari uji t dan uji F untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan.

a) Uji t

Uji t pada sub struktural bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pengalaman usaha (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2) secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi (Z).

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui variabel pengalaman usaha dengan nilai $t_{hitung} = 1,738$ pada taraf $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 40 - 3 = 37$ sehingga diketahui $t_{tabel} = 2,026$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a

ditolak yang artinya pengalaman usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.6 diketahui variabel pengetahuan akuntansi dengan nilai $t_{hitung} = 2,093$ pada taraf $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 40 - 3 = 37$ sehingga diketahui $t_{tabel} = 2,026$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM.

b) Uji F

Uji F pada sub struktural 2 bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman usaha (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2) secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Z). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh ringkasan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	785.357	2	392.679	10.629	.000 ^a
	Residual	1366.914	37	36.944		
	Total	2152.271	39			

Dari tabel 4.7 di atas diketahui nilai $F_{hitung} = 10,629$ dengan taraf $\alpha = 5\%$ dimana $df = n - k = 40 - 3 = 37$ sehingga diketahui $F_{tabel} = 3,25$ dimana hasil menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM.

c) Koefisien Determinasi Jalur 1

Koefisien determinasi bertujuan untuk menganalisis besar pengaruhnya pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh ringkasan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi Jalur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.331	6.078126

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha

Dari tabel 4.8 di atas diketahui nilai $R = 0,604$ sehingga koefisien determinasi (KD) adalah $KD = r^2 * 100\% = 0,604 * 100\% = 60,4\%$ yang artinya adalah penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh pengalaman usaha dan

pengetahuan akuntansi sebesar 60,4% dan sisanya 39,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Analisis Regresi Jalur 2

Analisis regresi 2 ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap pengembangan usaha. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh ringkasan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Jalur 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.876	5.627		2.111	.043
	Pengalaman Usaha	.848	.267	.432	3.168	.004
	Pengetahuan Akuntansi	.529	.165	.438	3.209	.003

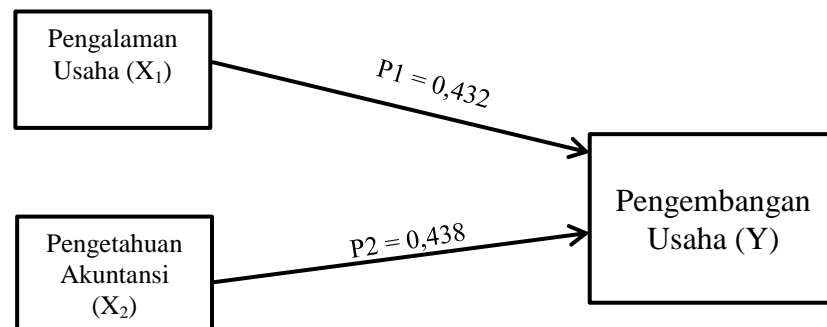
a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

1) Persamaan Sub Struktural 2

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui nilai konstanta = 11,876, koefisien regresi pengalaman usaha = 0,432 dinyatakan sebagai P3, koefisien regresi pengetahuan akuntansi = 0,438 dinyatakan sebagai P4 sehingga diperoleh persamaan sub struktural 2 adalah:

$$\text{Pengembangan Usaha} = 11,876 + 0,432 \text{ pengalaman usaha} + 0,438 \text{ pengetahuan akuntansi} + e_2$$

Dari persamaan sub truktural 2 di atas dapat digambarkan diagram analisis jalur 2 sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Analisis Jalur 2

2) Uji Hipotesis Jalur 2

Uji signifikansi pada sub struktural 2 ini terdiri dari uji t dan uji F untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan.

a) Uji t

Uji t bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pengalaman usaha (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2) dan penggunaan informasi akuntansi (Z) secara parsial dan simultan terhadap pengembangan usaha (Y).

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui pada variabel pengalaman usaha dengan nilai $t_{hitung} = 3,168$, variabel pengetahuan akuntansi dengan nilai $t_{hitung} = 3,209$ pada taraf $\alpha = 5\%$ ($0,05$) dengan $df = n - k = 40 - 3 = 37$ sehingga diketahui $t_{tabel} = 2,026$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM.

b) Uji F

Uji F bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman usaha (X_1) pengetahuan akuntansi (X_2) dan penggunaan informasi akuntansi (Z) secara simultan terhadap pengembangan usaha (Y). Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji F Jalur 2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1358.524	2	679.262	14.838	.000 ^a
	Residual	1373.348	30	45.778		
	Total	2731.872	32			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Dari tabel 4.10 di atas diketahui nilai $F_{hitung} = 14,838$ pada taraf $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = n - k = 40 - 3 = 37$ sehingga diketahui $F_{tabel} = 2,86$ dimana hasil menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM.

c. Analisis Regresi 3

Analisis regresi 3 ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh ringkasan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Jalur 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.301	5.180		3.533	.001
	Penggunaan Informasi Akuntansi	.868	.185	.644	4.684	.000

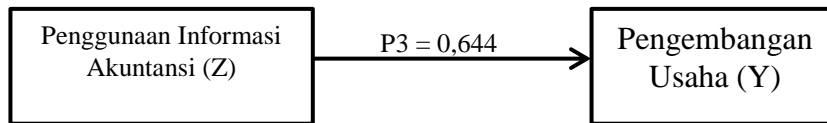
a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

1) Persamaan Sub Struktural 2

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui nilai konstanta = 18,301, koefisien regresi penggunaan informasi akuntansi = 0,644 dinyatakan sebagai P3 sehingga diperoleh persamaan sub struktural 3 adalah:

Pengembangan Usaha = 18,301 + 0,644 penggunaan informasi akuntansi

Dari persamaan sub truktural 3 di atas dapat digambarkan diagram analisis jalur 3 sebagai berikut:



Gambar 4.3
Diagram Analisis Jalur 3

2) Uji Hipotesis Jalur 3

Uji signifikansi pada sub struktural 3 ini adalah uji t untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan.

a) Uji t

Uji t bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel penggunaan informasi akuntansi (Z) secara parsial terhadap pengembangan usaha (Y).

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui pada variabel penggunaan informasi akuntansi dengan nilai $t_{hitung} = 4,684$ pada taraf $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 40 - 3 = 37$ sehingga diketahui $t_{tabel} = 2,026$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM.

b) Koefisien Determinasi Jalur 3

Koefisien determinasi bertujuan untuk menganalisis besar pengaruhnya pengalaman usaha dan pengetahuan

akuntansi terhadap pengembangan usaha. Besarnya pengaruh dengan melihat hasil dari nilai *Adjusted R Square*. Hasil koefisien determinasi jalur 3 dapat diringkas pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi Jalur 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.464	6.765963

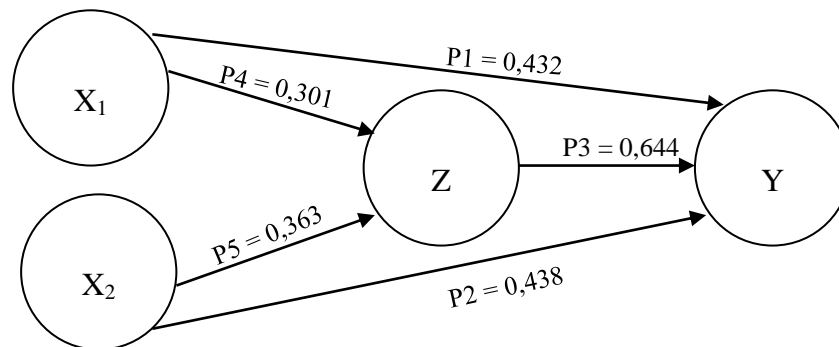
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha

Dari tabel 4.11 di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* = 0,464 sehingga koefisien determinasi (KD) = $0,464 * 100\% = 46,4\%$ yang artinya pengembangan usaha pada pelaku UKM dapat dijelaskan oleh pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi sebesar 46,4% dan sisanya 53,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4. Analisis Jalur

Pengujian penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel mediasi (intervening). Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independen) terhadap

variabel terikat (dependen). Dari ketiga analisis regresi tersebut dapat diperoleh pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang diuraikan sebagai berikut:



Gambar 4.4
Diagram Analisis Jalur

1) Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha

- Pengaruh Langsung (P1) = 0,432
- Besarnya pengaruh langsung

$$= \rho_{X1Y} * \rho_{X1Y}$$

$$= (0,432 \times 0,432) \times 100\%$$

$$= 18,7\%$$
- Pengaruh Tidak Langsung Melalui Penggunaan Informasi Akuntansi

$$= P4 \times P3$$

$$= 0,301 \times 0,644$$

$$= 0,194$$
- Pengaruh Total Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha

$$= 0,432 + 0,194$$

$$= 0,626$$

2) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pengembangan Usaha

- Pengaruh Langsung (P2) = 0,438
 = $(0,438 \times 0,438) \times 100\% = 19,2\%$
- Pengaruh Tidak Langsung Melalui Penggunaan Informasi Akuntansi
 = $P5 * P3$
 = $0,363 * 0,644$
 = 0,234
- Pengaruh Total Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pengembangan Usaha
 = $0,438 + 0,234$
 = 0,672

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UKM

Berdasarkan hasil uji statistik antara pengalaman usaha dengan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,738 < t_{tabel} = 2,026$, yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dari data yang diperoleh melalui kuesioner pengalaman usaha menunjukkan 37,5% menyatakan tidak setuju lama usaha membantu responden mengurangi kesalahan yang dilakukan dalam berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UKM tidak belajar dari pengalaman usahanya untuk menghindari dari setiap kesalahan dalam menjalankan wirausahanya sehingga mengindikasikan pula bahwa pelaku UKM tidak memiliki pandangan ke depan

dalam mengembangkan usaha yang dijalankan, namun sebaliknya diketahui ada 22,% pelaku UKM setuju bahwa lama usaha membantu responden mengurangi kesalahan yang dilakukan dalam berwirausaha dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap pelaku UKM belajar dari pengalaman usaha yang dijalankan untuk mencari cara mengembangkan usahanya. Hal ini diperkuat dari data pengembangan usaha menunjukkan 57,5% responden menyatakan tidak setuju memiliki rencana anggaran dalam pengambilan keputusan bisnis. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaku UKM tidak memiliki rencana di dalam menjalankan usaha sementara itu 15% menyatakan setuju dan 5% menyatakan sangat setuju yang mengindikasikan sebaliknya bahwa pelaku UKM memiliki rencana di dalam menjalankan usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nicholls dan Holmes (1989) dalam Hadiah Fitriyah (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan.

Holmes dan Nicholls (1989) yang dikutip Destiana Setyaningrum dkk (2013) yang mengemukakan bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha (lamanya suatu usaha berdiri mulai dari awal beroperasi hingga saat ini). Studi tersebut menyatakan bahwa semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua usianya, sehingga perusahaan yang semakin muda usianya cenderung

menggunakan informasi akuntansi dengan lebih optimal guna mencapai tujuannya tersebut.

Selanjutnya dari hasil uji statistik antara pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,093 > t_{tabel} = 2,026$, yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner pengetahuan akuntansi diketahui 50% menyatakan tidak setuju sebagai seorang pemilik atau manajer, responden mengetahui apa yang dimaksud dengan laporan laba rugi serta 50% menyatakan tidak setuju sebagai seorang pemilik atau manajer, mengetahui apa yang dimaksud dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa ada 20 pelaku UKM dengan pengetahuan yang rendah tentang laporan rugi dan arus kas. Pengetahuan merupakan persepsi yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau kewajiban, informasi dan atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban. Pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtsaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Dari hasil yang diperoleh serta penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UKM dapat dijadikan dasar dalam menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang

diambil tersebut didasarkan dari setiap kegiatan usaha yang dijalankan seperti apakah di dalam usaha tersebut ada kemajuan ataupun kemunduran.

Kemudian dari hasil uji statistik antara pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,629 > F_{tabel} = 3,32$ yang menunjukkan pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dari hasil pengolahan data antara pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa setiap pelaku UKM yang memiliki pengalaman usaha atau telah lama menjalankan usahanya dapat mengetahui kendala-kendala yang diperoleh untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan mencari berbagai informasi sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan. Disisi lain bahwa pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha atau manajer pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi (Destiana Setyaningrum, dkk, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM.

2. Pengaruh Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UKM Terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil uji statistik antara pengalaman usaha dengan pengembangan usaha diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,168 > t_{tabel} = 2,026$, yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner pengalaman usaha diketahui 37,5% menyatakan tidak setuju pengalaman usaha mempunyai pengaruh menggunakan laporan keuangan untuk keputusan bisnis, namun sebaliknya diketahui 22,5% setuju dan 2,5% yang menyatakan sangat setuju bahwa pengalaman usaha mempunyai pengaruh menggunakan laporan keuangan untuk keputusan bisnis. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha dari pelaku UKM memberikan dampak positif dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Pengalaman usaha ini dapat diantaranya adalah keuntungan yang diperoleh setiap bulannya ataupun setiap tahunnya. Pengalaman usaha dapat dijadikan pembelajaran bagi pelaku UKM untuk mengambil suatu keputusan dalam mengembangkan usaha yang dijelankannya.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Staw dalam penelitian Wahyuni (2012) yang berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan (Sugianto, 2014).

Selanjutnya dari hasil uji statistik antara pengetahuan akuntansi dengan pengembangan usaha diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,209 > t_{tabel} = 2,026$, yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM.

Hasil penelitian ini dapat ditinjau dari pendapat Destiana Setyaningrum, dkk (2014) yang mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha atau manajer pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.

Pendapat di atas dapat terlihat dari hasil yang didapat dari kuesioner pengetahuan akuntansi diketahui bahwa masing-masing 12,5% pelaku UKM mengetahui sebagai seorang pemilik atau manajer, mengetahui apa yang dimaksud dengan neraca dan mengetahui apa yang dimaksud dengan laporan laba rugi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan persepsi yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau kewajiban, informasi dan atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban. Dari definisi di atas dapat didefinisikan pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtsaran kejadian-kejadian ekonomi

dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Kemudian dari hasil uji statistik antara penggunaan informasi akuntansi dengan pengembangan usaha diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,684 > t_{tabel} = 2,026$ yang menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM.

Hasil penelitian ini dapat ditinjau dari pendapat Holmes (1998) dalam Mustaqhfiroh (2016) yang menyatakan bahwa kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan perusahaan kecil. Kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa informasi akuntansi dapat mempengaruhi suatu wirausaha ataupun dalam mengembangkan wirausaha. Bila dilihat dari makna yang terkandung di dalam informasi akuntansi tersebut dapat diketahui bahwa informasi akuntansi dapat memberikan setiap kegiatan keuangan dari suatu usaha seperti keadaan keuangan usaha.

3. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Pada Pelaku UKM Melalui Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,626 lebih besar dari pengaruh langsung sebesar 0,432 yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UMKM melalui penggunaan informasi akuntansi.

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Oleh karena itu Nicholls dan Holmes (1989) yang dikutip Hadiah Fitriyah (2006) mengemukakan bahwa pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan.

Di sisi lain, ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UKM dalam mengembangkan usaha. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Haron dan Bala (1994) dalam Hadiah Fitriyah (2006) mengemukakan bahwa kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan pemilik untuk menjalankan teknis akuntansi. Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Megginson et al, 2000 dalam Pinasti 2007). Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai sebuah keberhasilan usaha sekaligus merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya informasi-informasi

tersebut, memungkinkan para pelaku usaha kecil menengah dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin akan timbul dikemudian hari, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu.

4. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pengembangan Usaha Pada Pelaku UKM Melalui Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,672 lebih besar dari pengaruh langsung sebesar 0,438 yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM melalui penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi diartikan sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtsaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Menurut Abubakar. A & Wibowo (2004) dalam Evi Linawati, dkk (2015) mengemukakan bahwa manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan diantaranya adalah mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan, menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit bank atau pihak lain dan dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh.

Pendapat Abubakar dan Wibowo tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UKM dijadikan dasar untuk menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya yang diantaranya adalah mengembangkan

usaha. Seorang wirausaha yang memiliki kemampuan yang baik tentang pengetahuan akuntansi akan lebih cenderung menggunakan informasi akuntansi untuk mengembangkan usaha. Pelaku UKM dapat mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya sehingga dengan demikian informasi akuntansi sangat penting bagi pelaku UKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengalaman usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Medan Utara
2. Pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Medan Utara
3. Pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Medan Utara.
2. Pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM di Medan Utara.
3. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengembangan usaha di Medan Utara.
4. Pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Medan Utara.
5. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Medan Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UKM

Untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan diharapkan pelaku UKM dapat menggunakan informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan dengan mempelajari akuntansi karena melalui pengetahuan akuntansi, pelaku UKM dapat membuat perencanaan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan usahanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian seperti daerah Medan Timur ataupun Medan Selatan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani (2003). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Akhbar Nurseta Priyandika (2015). *Analisis Pengaruh jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. Skripsi S1, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Anoraga Pandji (2007). *Pengantar Bisnis. Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Choirul Hudha (2017). “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 5 No. 1, 2017.
- Destiana Setyaningrum, Adi Wiratno dan Sukirman (2014). “*Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap UKM Yang Menghasilkan Produk Unggulan Di Kabupaten Banyumas)*”, *Journal & Proceeding Universitas Jenderal Sudirman* , Vol. 4 No.1, 2014.
- Dimiyati dan Mujiono (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dwi Lestanti (2015). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali*. Skripsi S1, Universitas negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen (2004). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Lima Belas, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Era Astuti (2007). *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kudus*. Tesis S2, Universitas Diponegoro. Semarang.

- Evi Linawati dan MI Mitha Dwi Restuti (2015). “*Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi*”, 2nd Conference in Business, Accounting and Management, Vol. 2 No. 1, Mei 2015.
- Fransisca Mulyono (2013). Firm Capability dalam Teori Resource-Base View, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan, Vol. 9 No. 2, Juni 2013
- Harmaizar Z (2006). *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi : Dian Anugerah Prakas
- Hasan Alwi (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hermawan, Sigit (2013). *Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory dan The Resource Based Theory*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 17 No. , Juni 2013.
- Imam Ghozali (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang : Yoga Pratama.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih (2012). Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah di Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2 No. 1, Januari 2012.
- Kasmir (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kharisma Dorojatin, Surachman, Andarwati (2016). Pengaruh Strategi Resource Based terhadap Keunggulan Bersaing melalui Inovasi pada Usaha Mebel Kayu di Kota Pasuruhan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 14 No. 4, Nopember 2016.
- Lubis, A. Y (2006). *Dekontruksi Epistemologi Modern*. Jakarta : Pustaka Indonesia Satu.
- Moh. Nazir (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mustaqhfiroh (2016). *Faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi S1, Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Mulyadi Nitisusastro (2009). *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Sentot Harman Glendoh (2001). Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 1, Maret 2001
- Siti Mungalimah (2017). *Analisa keunggulan Kompetitif Dengan Pendekatan Berbasis Sumber Daya Pada Sentra Batik Tulis Giriloyo Yogyakarta*. Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sudaryanto (2011). The Need for ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income : Study Factor Influences on Computer Adaption in East Java Farm Agribusiness. *International Journal of Education and Development*, Vol. 7 No. 1, 2011.
- Sudaryono (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- Sugianto (2014). “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Usaha, Dan Jenis Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Yang Ada di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjung Pinang”, Makalah Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Sugiyono (2005). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sriwahyuni, Dewi Retno et al (2017). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Yang Ada di Kota Tanjungpinang”, Artikel Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2017.
- Tabrani Gani et al (2011). “Penguasaan Pengetahuan Deklaratif dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia”, *Jurnal Chemical* Vol. 12 No. 2, Desember 2011.
- Tambunan, Tulus (1999). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____, (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Ubaid Elzaki (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Knalpot di Desa Sayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Skripsi S1, Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Wibowo (2008). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pers

KUESIONER

Petunjuk :

Isilah data-data identitas dan pertanyaan berikut ini sesuai dengan sebenarnya.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : 1) L 2) P
3. Pendidikan terakhir : 1) SLTA / Sederajatnya
2) Diploma (D3) jurusan Akuntansi/Manajemen
3) Diploma (D3) jurusan lainnya
4) Sarjana Ekonomi
5) Sarjana lainnya
4. Lama Usaha : 1) < 1 Tahun 2) >1 – 3 Tahun 3) >3 – 5 Tahun 4) > 5 – 10 Tahun 5) >10 Tahun

Pengembangan usaha

Human Capital						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
01	Memiliki pengetahuan yang luas terhadap kegiatan operasional Anda					
02	Memiliki rencana anggaran dalam pengambilan keputusan bisnis					
03	Pengetahuan akan laporan keuangan dasar pengambilan keputusan					
04	Perlunya karyawan ikut pelatihan dan lokakarya akuntansi yang di adakan oleh lembaga-lembaga					
05	Latar belakang pendidikan karyawan sudah sesuai dengan bidang akuntansi untuk staf akuntansi					
06	Mau mengambil resiko dan berpikir keras untuk selalu dapat bekerja dengan baik					
07	Berusaha memahami data-data dan informasi akuntansi untuk menjalankan usaha					
08	Pengalaman mendukung pekerjaan yang menjadi tanggungjawab sudah sesuai					
09	Memiliki jaringan bisnis membantu usaha saya berjalan dengan lancar					

10	Pengalaman mampu mencari ide baru dalam pemrosesan produk					
Relational Capital						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Para pelanggan loyal terhadap usaha saya					
2	Kepuasan pelanggan menjadi salah satu tujuan utama usaha saya					
3	Komunikasi dengan pelanggan terjalin dengan baik					
4	Saya mengetahui karakteristik pelanggan saya					
5	Pelanggan saya melakukan pembelian berulang-ulang					
Structural Capital						
1	Dengan informasi biaya produksi, saya dapat meningkatkan efisiensi produksi untuk mendapatkan harga yang memuaskan pelanggan					
2	Dengan informasi akuntansi, saya mengetahui pelanggan potensial					
3	Dengan laporan keuangan, saya menerima kredit pinjaman Bank					
4	Penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal kredit dari Bank					
5	Usaha saya memanfaatkan teknologi untuk menciptakan keunggulan bersaing					
6	Teknologi memudahkan saya dalam menjalankan usaha					

Pengalaman Usaha

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Lama Usaha membantu saya mengurangi kesalahan yang saya lakukan dalam berwirausaha					
2	Tingkat lama usaha berpengaruh terhadap pekerjaan yang saya tangani					
3	Menurut saya, dengan pengalaman usaha mampu memberikan cara-cara baru dalam menangani pekerjaan					
4	Menurut saya, pengalaman usaha sangat dibutuhkan untuk menjalankan usaha sehingga dapat menjadi sukses					
5	Pengalaman usaha memungkinkan saya mengambil resiko untuk mencapai laba					
6	Pengalaman usaha membuat saya mampu menyusun strategi dalam bisnis yang dijalankan					
7	Pengalaman usaha mempunyai pengaruh menggunakan laporan keuangan untuk keputusan bisnis					

Pengetahuan Akuntansi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Sebagai seorang pemilik atau manajer, saya mengetahui apa yang dimaksud dengan neraca					
2	Sebagai seorang pemilik atau manajer, saya mengetahui apa yang dimaksud dengan laporan laba rugi					
3	Sebagai seorang pemilik atau manajer, saya mengetahui apa yang dimaksud dengan arus kas					
4	Dalam pemrosesan data akuntansi, semua transaksi usaha saya dicatat kedalam buku besar secara teratur					
5	Dalam membuat catatan atau pemrosesan data akuntansi dilakukan oleh pegawai yang memiliki pengetahuan akuntansi					
6	Diperlukan bukti pembayaran atas pembelian barang					
7	Diperlukan bukti penjualan atas penjualan barang					
8	Biaya operasional usaha saya perlu dicatat					
9	Biaya diluar operasional usaha saya perlu dicatat					
10	Keuangan milik pribadi dengan usaha tidak sama					
11	Keuangan milik pribadi dengan usaha harus dipisahkan jadi penting untuk dicatat					
12	Mencatat transaksi memerlukan bantuan tenaga akuntan					
13	Pencatatan akuntansi mempengaruhi pengambilan keputusan untuk kepentingan usaha					
14	Laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui bagian dari perusahaan yang saya kelola tidak efisien atau terjadi pemborosan					
15	Pencatatan akuntansi dapat membantu peningkatan pendapatan (omzet) dari usaha					

Penggunaan Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	SR	R	S	T	ST
Sejauh mana informasi akuntansi berikut digunakan oleh usaha						
Informasi Operasi						
1	Buku kas masuk					
2	Buku kas keluar					
3	Buku Hutang					
4	Buku piutang					
5	Buku Inventaris kekayaan					
6	Buku persediaan barang					
7	Buku penjualan					
8	Buku pembelian					
Informasi akuntansi manajemen						
1	Laporan gaji karyawan					
2	Laporan biaya produksi					
3	Anggaran biaya produksi					
4	Laporan proyeksi laba rugi					
Informasi akuntansi keuangan						
1	Neraca					
2	Laporan laba rugi					
3	Laporan perubahan ekuitas					
4	Laporan arus kas					
5	Catatan atas laporan keuangan					

VAR00006	Pearson Correlation	.213	.356	.508*	.266	.552*	1	.478*	.724**
	Sig. (2-tailed)	.368	.123	.022	.257	.012		.033	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	.589**	.061	.163	.253	.262	.478*	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.006	.797	.494	.282	.265	.033		.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Pengalaman Usaha	Pearson Correlation	.610**	.626**	.705**	.675**	.768**	.724**	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.001	.001	.000	.000	.005	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Pengalaman Usaha

Reliability

Scale: Pengalaman Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	11

Item Soal 15	Pearson	-.203	-.099	.253	.099	-.266	-.203	-.099	.253	.099	-.266	.678**	.342	.345	.387	1	.450*
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.390	.678	.281	.678	.258	.390	.678	.281	.678	.258	.001	.140	.137	.092		.046
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pengetahuan Akuntansi	Pearson	.500*	.571**	.515*	.459*	.516*	.500*	.571**	.515*	.459*	.516*	.376	.379	.251	.370	.450*	1
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.025	.009	.020	.042	.020	.025	.009	.020	.042	.020	.103	.099	.286	.108	.046	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: Pengetahuan Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	15

Penggunaan Informasi	Pearson Correlation	.797**	.636**	.701**	.563**	.662**	.731**	.566**	.512	.833**	.476	1
Akuntansi	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.001	.010	.001	.000	.009	.021	.000	.034	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: Penggunaan Informasi Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	10

Item Soal 20	Pearson	.040	.390	.088	-.036	.264	.227	.122	-.034	.286	.458*	-.028	.421	.107	.524*	.630**	.536*	.497*	.216	.067	1	.405	.534*
	Correlation																						
	Sig. (2-tailed)	.866	.089	.713	.882	.261	.337	.609	.887	.221	.042	.908	.065	.654	.018	.003	.015	.026	.360	.779		.077	.015
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item Soal 21	Pearson	.140	.150	-.147	.051	-.349	.057	-.029	.064	.157	.214	.052	.244	.204	.193	.342	.343	.650**	.501*	.251	.405	1	.396
	Correlation																						
	Sig. (2-tailed)	.556	.528	.535	.832	.132	.811	.904	.789	.510	.365	.829	.301	.388	.416	.140	.139	.002	.024	.286	.077		.084
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pengembangan Usaha	Pearson	.615**	.707**	.498*	.649**	.471*	.567**	.585**	.568**	.843**	.461*	.637**	.711**	.599**	.387	.599**	.564**	.199	.318	.296	.534*	.396	1
	Correlation																						
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.025	.002	.036	.009	.007	.009	.000	.041	.003	.000	.005	.091	.005	.010	.399	.172	.205	.015	.084	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: Pengembangan Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	21

Master Data

R	Karakteristik Responden				PENGEMBANGAN USAHA																
	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Usaha	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Skor
1	Laki-laki	35	S1	7	4.066	4.710	3.269	3.616	3.628	3.104	3.358	2.878	3.135	3.909	3.162	3.007	3.740	3.289	3.563	3.194	55.627
2	Perempuan	36	SMA	7	3.490	3.873	2.281	2.468	1.000	2.114	4.109	2.878	4.229	2.756	3.162	3.007	2.592	2.246	2.400	4.088	46.693
3	Laki-laki	34	SMA	6	4.066	4.710	3.269	4.510	3.628	4.028	3.358	3.582	3.135	4.617	3.162	3.729	2.592	4.360	3.563	3.194	59.503
4	Perempuan	39	SMA	8	3.490	2.686	3.269	2.468	3.628	3.104	2.380	2.878	3.135	2.756	2.140	2.166	1.000	3.289	2.400	1.000	41.789
5	Perempuan	38	D3	3	3.490	2.686	1.000	2.468	2.455	2.114	1.000	2.107	2.052	2.756	2.140	1.000	2.592	2.246	2.400	2.232	34.740
6	Laki-laki	36	S1	8	3.490	3.873	3.269	4.510	4.642	3.104	4.109	2.878	3.135	3.909	3.162	3.729	3.740	4.360	3.563	4.088	59.561
7	Laki-laki	33	S1	9	4.066	3.873	2.281	2.468	3.628	2.114	2.380	2.878	2.052	1.000	3.162	3.007	2.592	3.289	3.563	3.194	45.546
8	Laki-laki	35	SMA	6	2.489	2.686	1.000	2.468	2.455	1.000	2.380	2.107	1.000	2.756	2.140	1.000	2.592	2.246	1.000	2.232	31.552
9	Laki-laki	36	SMA	4	2.489	2.686	1.000	2.468	2.455	2.114	1.000	2.107	2.052	2.756	2.140	1.000	2.592	2.246	2.400	2.232	33.739
10	Perempuan	32	SMA	7	2.489	2.686	1.000	2.468	2.455	2.114	2.380	2.878	2.052	2.756	2.140	2.166	2.592	2.246	3.563	2.232	38.218
11	Laki-laki	40	SMA	11	2.489	2.686	2.281	2.468	2.455	2.114	1.000	2.107	3.135	2.756	1.000	2.166	2.592	2.246	2.400	1.000	34.897
12	Laki-laki	41	SMA	12	2.489	2.686	2.281	2.468	2.455	3.104	2.380	1.000	3.135	2.756	1.000	2.166	2.592	3.289	1.000	2.232	37.034
13	Laki-laki	43	S1	8	2.489	2.686	2.281	3.616	3.628	4.028	4.109	3.582	5.093	4.617	4.334	3.729	4.534	4.360	4.985	4.088	62.159
14	Laki-laki	39	SMA	11	2.489	2.686	1.000	2.468	3.628	3.104	2.380	2.878	3.135	2.756	2.140	3.007	3.740	3.289	2.400	2.232	43.331
15	Laki-laki	40	SMA	3	1.000	1.000	2.281	2.468	2.455	3.104	2.380	1.000	3.135	2.756	2.140	2.166	2.592	1.000	3.563	2.232	35.272
16	Laki-laki	43	SMA	12	2.489	2.686	1.000	2.468	2.455	3.104	2.380	1.000	3.135	2.756	1.000	2.166	2.592	2.246	2.400	2.232	36.110
17	Perempuan	38	S1	9	2.489	2.686	1.000	2.468	2.455	1.000	2.380	2.107	1.000	2.756	2.140	3.007	2.592	2.246	2.400	1.000	33.727
18	Perempuan	38	S1	11	2.489	2.686	2.281	3.616	3.628	3.104	3.358	2.107	3.135	4.617	2.140	3.729	1.000	3.289	3.563	2.232	46.975
19	Laki-laki	37	SMK	6	2.489	2.686	1.000	2.468	2.455	2.114	2.380	1.000	2.052	2.756	1.000	2.166	2.592	2.246	2.400	1.000	32.806
20	Laki-laki	41	S1	13	4.066	3.873	2.281	1.000	2.455	3.104	2.380	2.107	3.135	2.756	3.162	2.166	3.740	4.360	2.400	3.194	46.180
21	Laki-laki	40	SMA	3	2.489	2.686	2.281	1.000	1.000	2.114	2.380	1.000	2.052	2.756	1.000	2.166	2.592	1.000	2.400	2.232	31.150
22	Perempuan	38	D3	11	2.489	2.686	2.281	2.468	2.455	1.000	2.380	1.000	3.135	2.756	1.000	2.166	2.592	3.289	2.400	1.000	35.098

R	Karakteristik Responden				PENGEMBANGAN USAHA																
	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Usaha	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Skor
23	Perempuan	36	SMA	7	2.489	2.686	1.000	2.468	2.455	1.000	2.380	2.107	1.000	2.756	2.140	2.166	2.592	3.289	2.400	1.000	33.929
24	Laki-laki	35	SMK	11	1.000	1.000	2.281	1.000	2.455	2.114	1.000	1.000	2.052	2.756	3.162	1.000	2.592	3.289	1.000	2.232	29.934
25	Laki-laki	35	SMA	7	3.490	3.873	3.269	2.468	3.628	3.104	3.358	2.107	2.052	1.000	3.162	2.166	4.534	3.289	2.400	3.194	47.096
26	Laki-laki	36	SMA	4	2.489	2.686	2.281	3.616	2.455	2.114	1.000	2.107	2.052	2.756	2.140	1.000	2.592	2.246	2.400	2.232	36.168
27	Laki-laki	37	S1	11	2.489	2.686	2.281	2.468	2.455	3.104	2.380	1.000	3.135	2.756	1.000	3.007	2.592	3.289	2.400	2.232	39.274
28	Laki-laki	39	SMA	8	1.000	2.686	2.281	2.468	2.455	3.104	2.380	1.000	3.135	2.756	2.140	1.000	2.592	2.246	1.000	2.232	34.475
29	Laki-laki	38	SMA	8	4.066	3.873	3.269	3.616	3.628	3.104	1.000	2.878	3.135	3.909	3.162	3.007	4.534	3.289	2.400	3.194	52.064
30	Laki-laki	38	S1	11	3.490	3.873	2.281	2.468	3.628	2.114	2.380	1.000	3.135	2.756	3.162	2.166	3.740	2.246	3.563	2.232	44.235
31	Laki-laki	42	SMA	6	2.489	2.686	2.281	3.616	2.455	2.114	2.380	2.107	2.052	2.756	2.140	1.000	2.592	2.246	1.000	2.232	36.147
32	Laki-laki	43	S1	14	2.489	2.686	2.281	2.468	2.455	2.114	2.380	2.107	3.135	2.756	2.140	1.000	2.592	2.246	2.400	2.232	37.482
33	Perempuan	40	SMA	8	4.950	4.710	4.551	4.510	4.642	4.028	4.109	4.445	4.229	4.617	4.334	4.738	4.534	4.360	4.309	4.088	71.155
34	Laki-laki	38	SMA	6	2.489	2.686	1.000	2.468	2.455	1.000	2.380	2.107	1.000	2.756	2.140	3.007	2.592	2.246	2.400	1.000	33.727
35	Laki-laki	39	SMA	6	2.489	2.686	2.281	3.616	3.628	3.104	3.358	2.107	3.135	4.617	2.140	3.729	1.000	3.289	3.563	2.232	46.975
36	Laki-laki	37	SMA	7	2.489	2.686	1.000	2.468	2.455	2.114	2.380	1.000	2.052	2.756	1.000	2.166	2.592	2.246	2.400	1.000	32.806
37	Perempuan	38	SMK	9	4.066	4.710	3.876	4.510	4.642	4.028	4.109	3.582	4.229	4.617	3.162	2.166	3.740	4.360	2.400	3.194	61.391
38	Laki-laki	36	SMK	11	2.489	2.686	2.281	1.000	1.000	2.114	2.380	1.000	2.052	2.756	1.000	2.166	2.592	1.000	2.400	2.232	31.150
39	Laki-laki	34	SMA	12	2.489	2.686	2.281	2.468	2.455	1.000	2.380	1.000	3.135	2.756	1.000	2.166	2.592	3.289	2.400	1.000	35.098
40	Laki-laki	39	SMA	9	4.950	4.710	3.876	3.616	4.642	4.892	4.109	3.582	4.229	3.909	3.162	3.729	4.534	4.360	4.309	3.194	65.802

R	Pengalaman Usaha							Skor	Pengetahuan Akuntansi											Skor
	1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4.157	3.685	3.825	3.707	4.950	3.662	3.908	27.895	3.650	4.360	4.536	3.610	4.095	3.820	3.717	4.222	4.220	4.334	4.396	44.960
2	3.434	1.000	2.214	2.847	1.000	2.081	3.047	15.623	2.333	2.387	1.000	2.214	2.387	2.114	1.000	2.062	2.095	2.617	3.512	23.722
3	4.157	3.685	3.011	3.707	3.936	3.662	3.908	26.067	4.402	4.360	4.536	3.610	4.095	3.820	4.442	3.232	4.220	4.334	4.396	45.447
4	3.434	1.000	1.000	2.847	2.254	2.777	3.047	16.359	2.333	2.387	2.302	2.214	2.387	2.114	1.000	2.062	3.086	2.617	1.000	23.502
5	2.463	1.000	2.214	2.047	2.254	2.081	2.161	14.220	2.333	2.387	2.302	2.214	2.387	2.984	2.313	1.000	3.086	2.617	2.200	25.822
6	5.093	3.685	3.825	3.707	3.936	3.662	5.093	29.001	2.333	2.387	2.302	3.048	3.347	2.114	3.235	2.062	3.086	1.000	3.512	28.426
7	2.463	1.000	2.214	1.000	2.254	2.081	2.161	13.173	2.333	2.387	1.000	2.214	3.347	2.984	2.313	2.650	3.086	2.617	2.973	27.904
8	2.463	1.000	3.011	2.047	2.254	1.000	2.161	13.936	1.000	1.000	2.302	2.214	2.387	2.984	2.313	1.000	3.086	2.617	2.200	23.102
9	2.463	1.000	1.000	2.047	2.254	2.081	1.000	11.844	2.333	2.387	1.000	2.214	2.387	2.984	2.313	1.000	3.086	2.617	2.200	24.520
10	2.463	1.000	2.214	2.047	2.254	2.081	2.161	14.220	2.333	2.387	1.000	2.214	2.387	1.000	2.313	2.062	1.000	2.617	2.200	21.513
11	2.463	1.000	1.000	2.047	2.254	2.081	2.161	13.006	2.333	2.387	2.302	3.048	3.347	2.984	3.235	2.062	3.086	4.334	1.000	30.118
12	2.463	2.158	2.214	1.000	2.254	2.777	3.908	16.774	2.333	2.387	1.000	2.214	2.387	2.114	2.313	1.000	2.095	2.617	2.200	22.660
13	4.157	2.854	2.214	3.707	3.936	3.662	3.908	24.438	3.650	3.424	2.302	4.442	4.095	3.820	4.442	3.232	4.220	4.334	3.512	41.473
14	3.434	2.158	2.214	1.000	2.254	2.081	2.161	15.301	2.333	2.387	2.302	1.000	1.000	2.114	2.313	1.000	2.095	2.617	2.200	21.361
15	2.463	1.000	2.214	1.000	2.254	2.081	2.161	13.173	2.333	2.387	2.302	2.214	2.387	1.000	2.313	1.000	3.086	2.617	2.200	23.838
16	1.000	1.000	3.825	2.847	3.159	3.662	2.161	17.654	2.333	2.387	1.000	2.214	2.387	1.000	2.313	2.062	1.000	2.617	2.200	21.513
17	2.463	1.000	2.214	2.047	2.254	1.000	2.161	13.139	1.000	1.000	2.302	1.000	2.387	2.114	1.000	1.000	2.095	2.617	1.000	17.515
18	5.093	2.854	3.825	3.707	3.936	3.662	3.047	26.124	3.212	3.424	3.110	3.610	3.347	2.984	3.235	3.232	4.220	4.334	3.512	38.221
19	4.157	2.158	2.214	2.047	3.936	1.000	2.161	17.673	2.333	2.387	2.302	3.048	2.387	2.114	1.000	2.062	2.095	2.617	1.000	23.346
20	2.463	1.000	1.000	2.047	1.000	2.081	1.000	10.591	3.650	3.424	3.597	3.048	2.387	2.984	2.313	3.232	3.086	4.334	2.973	35.028
21	3.434	2.158	2.214	1.000	3.159	2.081	3.047	17.093	1.000	2.387	2.302	2.214	2.387	2.984	2.313	1.000	3.086	2.617	2.200	24.489
22	2.463	1.000	2.214	2.847	3.159	3.662	3.047	18.392	3.650	3.424	3.110	3.048	3.347	2.984	1.000	2.650	3.086	3.589	1.000	30.889
23	3.434	2.158	3.011	2.847	3.159	3.662	3.047	21.318	3.212	3.424	2.302	2.214	3.347	2.114	2.313	1.000	3.086	2.617	1.000	26.629

R	Pengalaman Usaha							Skor	Pengetahuan Akuntansi											Skor
	1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
24	3.434	2.158	2.214	2.047	3.159	2.777	2.161	17.950	2.333	2.387	2.302	3.048	2.387	2.114	2.313	2.062	2.095	2.617	2.200	25.858
25	2.463	1.000	1.000	2.047	2.254	2.081	1.000	11.844	2.333	2.387	2.302	2.214	2.387	2.114	2.313	2.062	3.086	2.617	2.973	26.787
26	2.463	1.000	2.214	2.047	2.254	1.000	2.161	13.139	2.333	3.424	2.302	2.214	2.387	1.000	2.313	2.062	1.000	2.617	2.200	23.851
27	3.434	1.000	3.011	2.847	3.936	2.081	3.047	19.356	3.212	4.360	3.597	3.048	4.095	3.820	3.235	3.232	3.086	3.589	2.200	37.475
28	3.434	1.000	3.011	2.847	3.159	2.777	2.161	18.390	2.333	2.387	2.302	1.000	2.387	2.114	2.313	2.062	2.095	1.000	2.200	22.193
29	4.157	2.158	3.825	3.707	3.936	2.777	3.908	24.469	1.000	2.387	2.302	1.000	2.387	2.114	2.313	1.000	2.095	2.617	2.973	22.188
30	3.434	1.000	1.000	2.847	3.159	2.081	3.047	16.567	3.212	3.424	3.597	3.610	3.347	2.984	3.235	2.650	4.220	3.589	2.200	36.069
31	4.157	2.158	3.825	2.847	3.159	2.777	3.047	21.971	2.333	2.387	2.302	1.000	1.000	1.000	2.313	1.000	2.095	2.617	2.200	20.247
32	4.157	2.158	3.011	3.707	3.159	2.777	3.908	22.878	2.333	3.424	2.302	1.000	2.387	2.114	3.235	2.650	2.095	2.617	2.200	26.358
33	5.093	2.854	3.825	4.892	3.936	3.662	3.908	28.170	4.402	4.360	3.597	4.442	4.095	3.820	3.717	4.222	4.220	4.334	3.512	44.721
34	2.463	1.000	2.214	2.047	2.254	1.000	2.161	13.139	2.333	1.000	2.302	2.214	1.000	2.114	2.313	1.000	2.095	2.617	1.000	19.989
35	3.434	2.854	3.825	2.847	3.936	3.662	3.047	23.605	4.402	4.360	3.597	3.610	4.095	3.820	3.717	3.232	4.220	4.334	2.200	41.587
36	4.157	2.158	2.214	2.047	3.936	1.000	2.161	17.673	3.650	3.424	2.302	2.214	2.387	2.984	2.313	2.062	3.086	2.617	1.000	28.039
37	5.093	2.854	3.825	3.707	4.950	3.662	3.908	27.998	4.402	4.360	3.597	4.442	4.095	3.820	4.442	3.232	4.220	4.334	3.512	44.456
38	3.434	2.158	2.214	1.000	3.159	2.081	3.047	17.093	3.212	3.424	3.110	2.214	3.347	2.114	1.000	2.062	2.095	2.617	2.200	27.396
39	2.463	1.000	2.214	2.847	3.159	3.662	1.000	16.345	3.212	2.387	1.000	2.214	4.095	1.000	2.313	2.650	3.086	3.589	1.000	26.545
40	4.157	2.854	3.825	3.707	4.950	3.662	3.908	27.063	4.402	4.360	3.597	3.610	5.225	4.892	3.717	3.232	4.220	4.334	2.973	44.563

R	Penggunaan Informasi Akuntansi										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3.574	3.713	4.534	4.066	3.748	4.604	4.228	4.270	3.828	4.088	40.653
2	3.574	2.214	1.000	3.317	2.097	3.734	2.138	2.442	3.015	2.231	25.762
3	3.574	3.713	3.011	3.317	2.905	4.604	3.468	3.456	3.828	3.148	35.023
4	2.983	2.214	1.000	3.317	2.905	2.621	2.933	3.456	3.828	3.148	28.404
5	1.000	2.214	2.097	2.317	1.000	2.621	1.000	2.442	2.126	2.231	19.048
6	3.574	3.713	4.534	4.066	4.985	4.604	3.468	4.270	4.818	4.088	42.120
7	1.000	2.214	2.097	2.317	2.097	2.621	2.933	2.442	3.015	3.148	23.884
8	2.172	2.214	2.097	2.317	1.000	2.621	2.138	2.442	2.126	3.148	22.275
9	2.172	2.214	2.097	1.000	2.097	2.621	2.933	2.442	3.015	2.231	22.822
10	2.172	2.214	3.011	3.317	2.905	2.621	1.000	2.442	2.126	2.231	24.038
11	2.983	2.214	1.000	2.317	2.097	2.621	2.138	1.000	3.015	2.231	21.616
12	2.172	2.214	2.097	2.317	2.905	2.621	2.933	2.442	2.126	2.231	24.058
13	3.574	2.941	1.000	2.317	3.748	3.734	2.138	2.442	2.126	3.148	27.167
14	1.000	2.941	3.754	2.317	2.905	2.621	2.933	2.442	3.015	2.231	26.158
15	2.172	1.000	2.097	2.317	1.000	2.621	2.138	2.442	3.015	2.231	21.033
16	2.983	2.941	3.011	3.317	2.097	1.000	2.933	2.442	3.015	3.148	26.886
17	2.172	1.000	2.097	2.317	1.000	2.621	1.000	2.442	2.126	3.148	19.923
18	4.442	3.713	3.754	3.317	3.748	4.604	3.468	5.401	3.828	4.088	40.363
19	2.172	2.214	3.011	2.317	2.097	3.734	2.138	3.456	2.126	1.000	24.265
20	4.442	3.713	3.754	4.950	3.748	4.604	4.228	4.270	3.828	4.088	41.625
21	2.983	2.214	3.011	3.317	2.097	2.621	2.138	2.442	3.015	2.231	26.068
22	3.574	3.713	3.011	2.317	3.748	3.734	2.138	3.456	1.000	2.231	28.921
23	2.983	2.214	2.097	2.317	2.905	2.621	2.933	2.442	3.015	2.231	25.758
24	2.172	1.000	3.011	1.000	2.097	3.734	2.138	1.000	2.126	2.231	20.509
25	4.442	3.713	3.011	4.066	3.748	3.734	3.468	4.270	3.828	4.088	38.369
26	2.172	2.214	1.000	2.317	2.097	2.621	2.933	3.456	3.015	3.148	24.973
27	2.983	2.214	2.097	3.317	2.905	3.734	2.138	2.442	2.126	2.231	26.187
28	2.172	1.000	2.097	2.317	2.097	2.621	1.000	2.442	1.000	2.231	18.978
29	3.574	3.713	3.754	4.066	3.748	5.676	3.468	4.270	4.818	4.088	41.175
30	2.983	2.214	2.097	3.317	2.905	2.621	1.000	3.456	2.126	2.231	24.949
31	2.172	1.000	3.011	2.317	2.905	3.734	2.138	3.456	2.126	1.000	23.858
32	2.983	2.214	2.097	1.000	2.905	2.621	1.000	2.442	2.126	1.000	20.387
33	2.172	2.214	2.097	3.317	2.097	3.734	2.138	2.442	1.000	2.231	23.443
34	2.172	1.000	2.097	2.317	1.000	2.621	1.000	2.442	2.126	3.148	19.923
35	4.442	3.713	3.011	4.066	2.097	3.734	2.138	4.270	3.015	4.088	34.575
36	2.172	2.214	3.011	2.317	2.097	3.734	2.138	3.456	2.126	1.000	24.265
37	4.442	3.713	3.754	4.950	3.748	4.604	4.228	4.270	3.828	4.088	41.625
38	2.983	2.941	3.011	3.317	2.097	2.621	2.138	3.456	3.015	3.148	28.726
39	3.574	3.713	3.011	2.317	3.748	3.734	2.138	3.456	1.000	2.231	28.921
40	4.442	3.713	4.534	4.066	3.748	4.604	4.228	4.270	3.828	4.088	41.521

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengembangan Usaha	Pengalaman Usaha	Pengetahuan Akuntansi	Penggunaan Informasi Akuntansi
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.26537	18.61660	29.10800	28.00635
	Std. Deviation	10.897923	5.382470	8.281970	7.428757
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.167	.208	.201
	Positive	.195	.167	.208	.201
	Negative	-.129	-.092	-.110	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.232	1.054	1.314	1.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096	.217	.063	.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

Means

Pengembangan Usaha * Pengalaman Usaha

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
			Squares				
Pengembangan Usaha	Between	(Combined)	4479.822	32	139.994	6.447	.008
* Pengalaman Usaha	Groups	Linearity	2297.395	1	2297.395	105.799	.000
		Deviation from Linearity	2182.427	31	70.401	3.242	.055
	Within Groups		152.003	7	21.715		
	Total		4631.825	39			

Pengembangan Usaha * Pengetahuan Akuntansi

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
			Squares				
Pengembangan Usaha	Between	(Combined)	4629.603	38	121.832	54.834	.107
* Pengetahuan Akuntansi	Groups	Linearity	2600.369	1	2600.369	1170.371	.019
		Deviation from Linearity	2029.234	37	54.844	24.684	.158
	Within Groups		2.222	1	2.222		
	Total		4631.825	39			

Pengembangan Usaha * Penggunaan Informasi Akuntansi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengembangan Usaha	Between	(Combined)	4516.137	35	129.032	4.461	.077
* Penggunaan Informasi Akuntansi	Groups	Linearity	1939.254	1	1939.254	67.052	.001
		Deviation from Linearity	2576.883	34	75.791	2.621	.180
	Within Groups		115.687	4	28.922		
	Total		4631.825	39			

Hasil Analisis Jalur

Regression 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.331	6.078126

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	785.357	2	392.679	10.629	.000 ^a
	Residual	1366.914	37	36.944		
	Total	2152.271	39			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.805	3.854		2.804	.008
	Pengalaman Usaha	.416	.239	.301	1.738	.090
	Pengetahuan Akuntansi	.325	.155	.363	2.093	.043

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Regression 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.464	6.765963

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1358.524	2	679.262	14.838	.000 ^a
	Residual	1373.348	30	45.778		
	Total	2731.872	32			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.876	5.627		2.111	.043
	Pengalaman Usaha	.848	.267	.432	3.168	.004
	Pengetahuan Akuntansi	.529	.165	.438	3.209	.003

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Regression 3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.414	.396	7.183530

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Informasi Akuntansi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1132.176	1	1132.176	21.940	.000 ^a
	Residual	1599.696	31	51.603		
	Total	2731.872	32			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.301	5.180		3.533	.001
	Penggunaan Informasi Akuntansi	.868	.185	.644	4.684	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha